

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi'alamin, buku analisis data Pendidikan Non Formal dan Informal yang berbasis SIM PNFI ini dapat terselesaikan. Penyusunan buku deskripsi data ini diharapkan menjadi salah satu sumber rujukan bagi Ditjen PNFI dan lembaga terkait terutama dalam mewujudkan efektifitas program PNFI, pelaksanaan dekonsentrasi, dan peningkatan mutu yang bermuara kepada 5 K yaitu;

1. Meningkatkan **ketersediaan** layanan pendidikan,
2. Meningkatkan **keterjangkauan** layanan pendidikan,
3. Meningkatkan **kualitas/mutu dan relevansi** layanan pendidikan,
4. Meningkatkan **kesetaraan** dalam memperoleh layanan pendidikan, dan
5. Meningkatkan **kepastian atau keterjaminan** memperoleh layanan Pendidikan.

Dengan demikian deskripsi data dalam buku ini dapat melahirkan deskripsi-deskripsi yang dinamis, logis, dan realistis. Pada intinya, buku deskripsi data ini dapat melahirkan alternative kebijakan yang tepat.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN	1
C. SASARAN.....	1
BAB II PEMBAHASAN	2
D. SUMBER DATA	2
E. ACUAN DESKRIPSI DATA.....	2
F. BENTUK DESKRIPSI DATA	2
G. RAGAM DATA	3
BAB III DESKRIPSI DATA	4
A. Deskripsi Data Sasaran.....	4
1. Prediksi Program Berdasarkan Usia Sasaran	5
2. Potensi Jenis Program Sebagai Jalur Distribusi Sasaran PNF	6
3. Prediksi Alokasi Anggaran	8
4. Prediksi Kebutuhan Lembaga PNF	9
5. Prdiksi Jumlah Pendidik PNF	11
6. Prediksi Kebutuhan Tenaga Kependidikan PNF.....	12
7. Prediksi Alokasi Dana PNF.....	13
8. Identifikasi Sumber Daya Pendidikan Non Formal di Wilayah Kerja BPPNFI Regional VII Mataram.....	15
B. Deskripsi Data Angka Putus Sekolah	17
1. Droupout SD/MI TA 2006 - 2009	17
2. Droupout SMP/MTs. TA 2006 - 2009	21
3. Droupout SMA/MA Tahun Akademik 2006 – 2009	24
C. Deskripsi Data Pendidik.....	27
D. Deskripsi Data PTK-PNF Berbasis SIM NUPTK.....	29

E.	Deskripsi Data Tenaga Kependidikan	34
F.	Deskripsi Data Lembaga PNF	37
G.	Deskripsi Data Peserta Didik PNFI	41
BAB IV PENUTUP		44

DAFTAR TABEL

TABEL A.1	DATA SASARAN PENDIDIKAN NON FORMAL.....	4
TABEL A.2	POTENSI PROGRAM LAYANAN TERHADAP SASARAN PNF.....	7
TABEL A.3	PREDIKSI ALOKASI DANA BERDASARKAN JUMLAH SASARAN DAN PROGRAM PNF	8
TABEL A.4	LEMBAGA, PROGRAM, dan KATAGORI PROFESI PNF Provinsi NTB dan BALI	15
TABEL B.1.	DATA SISWA PUTUS SEKOLAH TINGKAT SD/MI	18
TABEL B.2.	DATA SISWA PUTUS SEKOLAH TINGKAT SMP/MTs	21
TABEL B.2.	DATA SISWA PUTUS SEKOLAH TINGKAT SMP/MTs	24
TABEL 4.1	JUMLAH PENDIDIK PNF DI WILAYAH REGIONAL VII MATARAM	27
TABEL D.1.	DATA PTK-PNF PROVINSI NTB BERDASARKAN TUGAS SEBAGAI	29
TABEL D.2.	DATA PTK-PNFI PROVINSI BALI BERDASARKAN TUGAS SEBAGAI	30
TABEL D.3.	DATA PTK-PNF PROVINSI NTB BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN	32
TABEL D.4	DATA PTK-PNF BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN	33
TABEL E.1	TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN NON FORMAL	34
TABEL F.1.	DATA LEMBAGA PENYELENGGARA PNF	37
TABEL F.2	HASIL ANALISIS CONTRIBUSI LEMBAGA TERHADAP PROGRAM PNF.....	39
TABEL G.1.	PESERTA DIDIK PENDIDIKAN NON FORMAL.....	41
TABEL G.2.	HASIL ANALISIS PESERTA DIDIK YANG SUDAH TERLAYANI DALAM PROGRAM PENDIDIKAN NON FORMAL DI WILAYAH KERJA BPPNFI REGIONAL VII MATARAM	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar A.1.1	Grafik persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Sasaran PNF di Provinsi NTB.....	5
Gambar A.1.2	Grafik Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Sasaran PNF di Provinsi BALI	6
Gambar A.4.1	Grafik sebaran lembaga PNF NTB	9
Gambar A.4.2	Grafik sebaran lembaga PNF Provinsi BALI	10
Gambar A.5.1	Grafik sebaran Pendidik PNF di Provinsi NTB.....	11
Gambar A.5.2	Grafik sebaran Pendidik PNF di Provinsi BALI	11
Gambar A.6.1	Grafik jumlah Pengelola lembaga PNF NTB	12
Gambar A.6.1	Grafik jumlah Pengelola lembaga PNF BALI	13
Gambar A.7.1	Grafik Alokasi Dana lembaga PNF NTB.....	14
Gambar A.7.1	Grafik Alokasi Dana lembaga PNF Provinsi BALI	14
Gambar A.8.1	Grafik Potensi Kelembagaan, Ketenagaan, Profesi dan Forum-Forum PNF	16
Gambar B.1.1	Grafik DO SD/MI Provinsi NTB TA 2006 sd. 2009	18
Gambar B.1.2	Grafik Pergerakan DO SD/MI Prov. NTB TA 2006 sd. 2009	19
Gambar B.1.3	Grafik DO SD/MI Prov. BALI TA 2006 sd. 2009	19
Gambar B.1.4	Grafik Pergerakan DO SD/MI Prov. BALI TA 2006 sd. 2009	20
Gambar B.2.1	Grafik DO SMP/MTs. NTB TA 2006 sd. 2009	22
Gambar B.1.2	Grafik Pergerakan DO SMP/MTs. di NTB TA 2006 sd. 2009	22
Gambar B.1.3	Grafik DO SD/MI Prov. BALI TA 2006 sd. 2009	23
Gambar B.1.4	Grafik Pergerakan DO SMP/MTs. di BALI TA 2006 sd. 2009.....	23
Gambar B.2.1	Grafik DO SMA/MA di NTB TA 2006 sd. 2009	25
Gambar B.1.2	Grafik Pergerakan DO SMA/MA di NTB TA 2006 sd. 2009	25
Gambar B.2.1	Grafik DO SMA/MA di NTB TA 2006 sd. 2009	26
Gambar B.1.2	Grafik Pergerakan DO SMA/MA di NTB TA 2006 sd. 2009	26
Gambar 4.1.	Grafik Tenaga Pendidik Prov. NTB.....	27
Gambar 4.1.	Grafik Tenaga Pendidik Prov. BALI	28
Gambar D.1.	Grafik PTK-PNF NTB berdasarkan tugas sebagai.....	30
Gambar D.2.	Grafik PTK-PNF Prov. BALI berdasarkan tugas sebagai	31
Gambar D.3.	Grafik status pengajuan NUPTK NTB sd. Maret 2010	31
Gambar D.4.	Grafik status pengajuan NUPTK BALI sd. Maret 2010.....	32
Gambar D.5.	Grafik PTK-PNF NTB Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
Gambar D.6.	Grafik PTK-PNF Prov. BALI berdasarkan Tingkat Pendidikan	33

Gambar D.1	Grafik Tenaga Kependidikan NTB.....	35
Gambar D.1	Grafik Tenaga Kependidikan di BALI	35
Gambar E.1.	Grafik jumlah lembaga penyelenggara PNF Prov. NTB	38
Gambar E.2.	Grafik jumlah lembaga penyelenggara PNF Prov. BALI	38
Gambar E.3.	Grafik jumlah peserta didik yang terlayani oleh lembaga PNF di wilayah regional VII.....	39
Gambar E.4.	Grafik daya akomodasi lembaga PNF di wilayah kerja BPPNFI regional VII Matarmterhadap peserta didik.....	40
Gambar E.5.	Grafik kontribusi lembaga terhadap program PNF di wilayah regional VII	40
Gambar F.1.	Grafik tingkat daya serap peserta didik dalam program PNF di wilayah kerja BPPNFI Regional VII Mataram.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam rangka mewujudkan layanan Pendidikan Non Formal dan Informal di wilayah regional VII Mataram yaitu Provinsi NTB dan BALI, dalam hal ini BPPNFI Regional VII Mataram memerlukan dasar dalam perencanaan, pengembangan, dan menentukan kebijakan Pendidikan Non Formal dan Informal.

Sejalan dengan prinsip manajemen; planning, organizing, actuating, dan controlling, maka data adalah dasar yang paling utama. Data dalam hal ini perlu dimaknai dan dideskripsikan sehingga BPPNFI Regional VII dapat memprediksi kebijakan atau keputusan yang relevan.

Dengan demikian, buku ini berisi berbagai analisis data PNFI namun tidak menutup kemungkinan bahwa analisis ini belum realistis. Selanjutnya dapat dikritisi, diperbaiki dan dikembangkan agar pelayanan dalam bidang PNFI di wilayah Regional VII Mataram benar-benar ideal.

B. TUJUAN

Penulisan buku ini bertujuan untuk melahirkan dasar-dasar perencanaan dalam menentukan kebijakan pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal di wilayah kerja BPPNFI Regional VII Mataram meliputi Provinsi NTB dan Provinsi BALI.

C. SASARAN

Pengguna buku ini adalah siapapun juga yang berkepentingan dengan PNF, akan tetapi sasaran yang diutamakan adalah **Policy Maker** dalam bidang PNFI.

BAB II

PEMBAHASAN

A. SUMBER DATA

Data yang dideskripsikan dalam buku ini berasal dari kegiatan pendataan tahun 2009 dan setiap saat selalu di update. Data tersebut meliputi;

1. Data Agregat Pendidikan Non Formal dan Informal di Provinsi NTB dan Provinsi BALI tahun 2009,
2. Data Pendidikan Non Formal dan Informal yang berbasis SIM PNFI tahun 2009,
3. Data PTK-PNF yang berbasis SIM NUPTK tahun 2009,

Data tersebut di atas (no 1, dan 2) telah divalidasi oleh birokrasi PNF di Provinsi NTB dan BALI meliputi; Kepala Dinas Dikpora Kabupaten/Kota, Kepala Bidang PNFI Kabupaten/Kota, Kepala SKB Kabupaten/Kota, Kepala BPKBM/P2PNFI, Kepala Bidang PNFI Dikpora Provinsi, dan Kepala BPPNFI Regional VII Mataram.

Dengan demikian data-data yang dideskripsikan merupakan data yang dapat diyakini kesahihan dan kevalidannya.

B. ACUAN DESKRIPSI DATA

Sebagai acuan, yaitu;

1. Potensi dan Jenis-jenis program PNF,
2. Potensi dan Jenis-jenis lembaga PNF,
3. Potensi sumber daya seperti Jumlah, kualifikasi dan kompetensi PTK-PNF,
4. Rasio perbandingan peserta didik dengan jumlah pendidik dan pengelola yang ideal dalam setiap lembaga PNF.
5. Alokasi dana yang ideal.

C. BENTUK DESKRIPSI DATA

Data dideskripsikan dalam bentuk quantitative dan qualitative. Dengan demikian data ditampilkan dalam bentuk grafik dan deskripsi.

D. RAGAM DATA

Data meliputi; data sasaran, data dropout, data pendidik dan tenaga kependidikan, data lembaga, dan data peserta didik.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Sasaran

Data sasaran PNF dijadikan pijakan pertama, data ini berguna untuk menghitung jumlah angka partisipasi kasar yang merupakan garapan bidang PNF. Dengan demikian, data sasaran dapat menjadi indikator ketercapaian program dalam kurun waktu tertentu, misalnya 5 tahun.

Data sasaran juga menunjukkan jumlah sasaran PNF dikelompokkan berdasarkan usia mulai dari 0 – 60 tahun, jumlah pengangguran usia 15 –35 tahun, dan jumlah penduduk buta aksara mulai dari usia 15 – 60 tahun.

Data yang digolongkan berdasarkan kelompok usia ini potensial untuk berbagai program Pendidikan Non Formal. Selanjutnya dapat didistribusi sesuai dengan kelompok usia, jenis, dan karakter peserta didik.

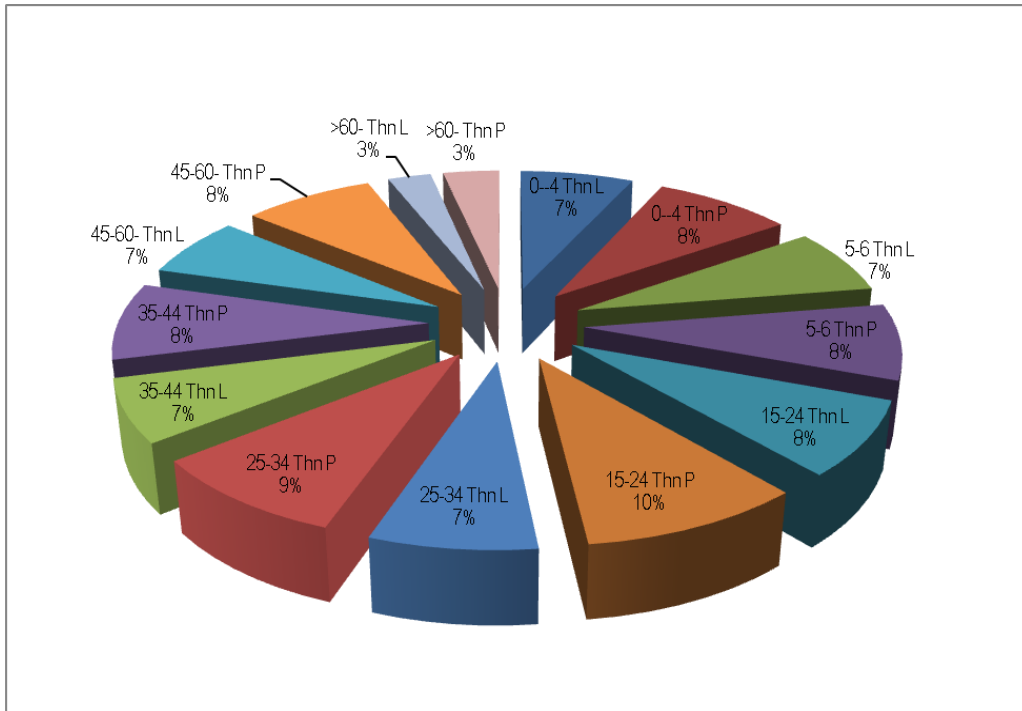
TABEL A.1 DATA SASARAN PENDIDIKAN NON FORMAL

Propinsi/ Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Sasaran Pendidikan Nonformal														Jumlah Pengangguran		Jumlah Penduduk Buta Aksara Berdasarkan Kelompok Usia							
	0--4 Thn		5-6 Thn		15-24 Thn		25-34 Thn		35-44 Thn		45-60- Thn		>60- Thn		15-35 Thn		15-24 Thn		25-44 Thn		45-60- Thn		>60- Thn	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
<i>Propinsi Bali</i>	191.008	232.222	194.157	222.314	217.614	265.860	197.644	247.404	183.677	227.131	179.089	219.254	72.791	94.867	50.884	50.297	73.199	93.697	18.880	22.199	23.600	30.327	14.525	16.845
KOTA MATARAM	9.757	20.421	5.805	13.751	17.528	40.146	19.614	44.930	15.468	35.537	18.805	43.956	7.886	17.692	-	-	561	1.674	600	1.863	507	1.462	222	689
LOMBOK BARAT	34.617	36.243	28.436	30.081	68.749	69.784	50.683	51.449	46.367	50.250	43.920	49.009	16.121	17.253	12.600	13.086	841	1.100	2.835	3.423	8.710	13.668	4.520	6.043
LOMBOK TENGAH	45.957	46.098	97.452	98.935	67.314	91.950	58.415	78.334	50.047	60.480	46.952	49.695	23.378	24.755	23.891	16.698	7.952	5.401	4.129	4.974	2.835	2.199	156	13
LOMBOK TIMUR	52.429	65.077	30.852	38.640	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	58.308	80.297	-	-	-	-	-	-
LOMBOK UTARA	5.144	5.805	4.235	5.089	13.379	15.073	9.130	11.420	11.987	12.773	11.456	10.522	3.759	4.076	8.278	8.874	1.887	2.533	3.757	4.793	3.340	4.073	1.690	2.046
SUMBAWA	24.506	30.079	7.731	8.360	31.809	33.787	34.178	35.548	29.767	31.890	26.802	31.682	10.946	20.633	-	-	-	-	2.791	2.718	-	-	-	-
SUMBAWA BARAT	4.376	4.088	4.559	4.408	3.505	3.111	3.911	3.784	16.085	18.299	20.239	21.556	8.350	8.426	-	-	196	130	490	452	446	416	930	839
KOTA BIMA	10.012	19.090	7.371	15.097	11.087	7.487	14.655	14.161	8.425	12.652	2.875	3.285	-	-	1.732	1.691	3.283	2.323	2.688	2.129	3.283	1.834	2.575	2.293
BIMA	3.227	3.463	6.277	6.465	1.303	1.656	2.579	2.756	1.547	1.601	4.921	5.152	2.351	2.032	4.383	9.948	43	56	1.447	1.574	1.486	1.867	873	768
DOMPU	983	1.858	1.439	1.488	2.940	2.866	4.479	5.022	3.984	3.649	3.119	4.397	-	-	-	-	128	183	143	273	2.993	4.808	3.559	4.154
<i>Propinsi Bali</i>	96.242	120.133	74.533	76.059	235.046	240.414	226.322	260.278	215.224	227.239	154.562	160.773	91.948	103.080	35.530	34.137	1.253	1.543	5.675	7.134	2.995	3.535	2.066	2.276
JEMBRANA	3.464	2.872	-	-	22.087	20.226	24.398	23.626	23.101	23.281	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TABANAN	11.250	16.586	-	-	418	349	262	221	198	180	157	106	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2
BADUNG	3.004	16.872	15.911	14.672	49.023	35.057	22.501	43.446	28.094	26.938	25.156	24.696	16.686	17.518	1.850	2.200	-	-	160	300	370	485	-	-
GIANYAR	19.167	19.575	13.645	13.705	38.990	39.150	44.839	45.033	48.740	48.929	23.425	23.531	5.984	5.991	3.854	3.976	-	-	571	677	767	875	761	861
KLUNGKUNG	1.659	1.592	1.350	1.224	78	79	330	320	100	180	160	119	41	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BANGLI	7.613	7.834	5.953	5.872	29.814	29.228	7.972	8.242	14.818	14.874	15.502	18.073	7.224	7.904	6.766	6.736	-	-	47	123	-	-	-	-
KARANG ASEM	5.455	5.356	1.940	1.877	6.622	6.480	5.984	6.523	5.447	7.698	4.031	4.095	7.905	8.312	1.275	1.080	225	284	1.291	1.628	467	406	322	215
BULELENG	18.834	22.946	9.749	11.909	51.426	62.840	48.575	59.367	41.491	50.709	46.311	56.611	32.665	39.917	11.899	7.763	1.028	1.259	3.606	4.406	1.391	1.769	982	1.198
KOTA DENPASAR	25.796	26.500	25.985	26.800	36.588	47.005	71.461	73.500	53.235	54.450	39.820	33.542	21.428	23.428	9.886	12.382	-	-	-	-	-	-	-	-
<i>REGIONAL VII</i>	287.250	352.355	268.690	298.373	452.660	506.274	423.966	507.682	398.901	454.370	333.651	380.027	164.739	197.947	86.414	84.434	74.452	95.240	24.555	29.333	26.595	33.862	16.591	19.121

1. Prediksi Program Berdasarkan Usia Sasaran

Agar lebih detail, berikut ini ditampilkan grafik persentase jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia sasaran di Provinsi NTB dan BALI.

a. Provinsi Nusa Tenggara Barat



Gambar A.1.1 Grafik persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Sasaran PNF di Provinsi NTB

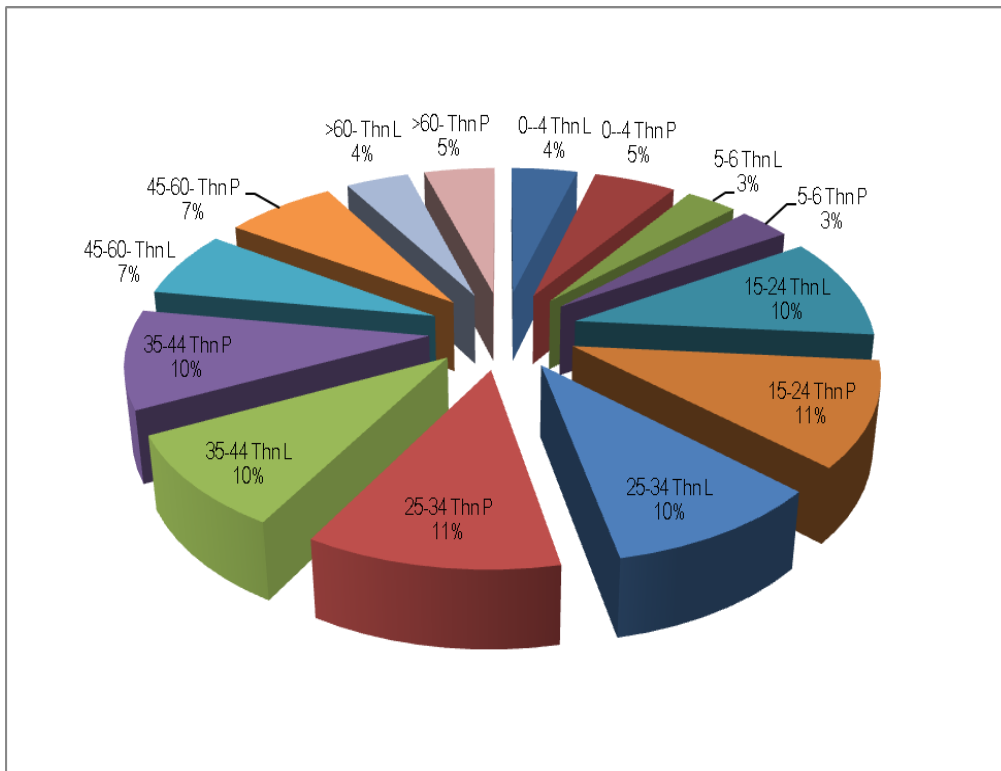
Sebagaimana table dan grafik di atas, jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia sasaran PNF di NTB sebanyak 3.199.485 orang yang terdiri dari 3 kelompok utama yaitu jumlah kelompok usia sasaran PNF, jumlah pengangguran, dan jumlah sasaran buta aksara.

Kelompok sasaran yang paling kecil adalah kelompok usia 60 tahun ke atas yaitu 3%. Sedangkan yang lainnya berkisar antara 7% sampai dengan 10% yaitu kelompok usia 15-24 tahun. Grafik ini menunjukkan bahwa semua kelompok sasaran penyebarannya relative merata kecuali 60 tahun ke atas.

Dalam hal ini PNF di wilayah regional VII tidak dapat menentukan prioritas sasaran, karena itu semua jenis program potensial untuk dikembangkan. Justru sebaliknya, bahwa usia 60 tahun ke atas tidak dapat diabaikan, karena jika bermaksud menyelaraskan dengan program Gubernur NTB, maka sasaran ini juga perlu mendapatkan perlakuan khusus terutama dalam program penuntasan buta aksara.

b. Provinsi BALI

Selanjutnya ditampilkan grafik data sasaran Pendidikan Non Formal yang ada di Provinsi BALI. Sebagaimana pada table A.1 Data Sasaran Pendidikan di atas, jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia sasaran PNF di Provinsi BALI sebanyak 2.377.997 orang yang terdiri dari 3 kelompok yaitu jumlah kelompok usia sasaran PNF, jumlah pengangguran, dan jumlah sasaran buta aksara sebagaimana data sasaran di NTB.



Gambar A.1.2 Grafik Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Sasaran PNF di Provinsi BALI

Sebagaimana grafik di atas, sasaran usia 15-24, 25-34, dan 36-44 tahun adalah jumlah yang terbanyak. Dengan demikian potensial untuk mengembangkan kursus, KWK, KWD, Life Skill, dan lain sebagainya yang relevan dengan usia tersebut. Yang perlu menjadi prioritas justru materi dari program semestinya sejalan dengan potensi BALI sebagai daerah wisata.

2. Potensi Jenis Program Sebagai Jalur Distribusi Sasaran PNF

Data-data sasaran tersebut dapat didistribusikan ke berbagai program PNF yang relevan sesuai dengan kelompok usia. Selanjutnya setelah didistribusikan, maka dapat diprediksi jumlah lembaga yang seimbang yang dapat mengakomodir kelompok sasaran. Demikian pula dengan jumlah tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan dana yang diperlukan.

Mengacu kepada jumlah sasaran yaitu sebanyak 5.517.482 orang, diprediksi jumlah lembaga yang dapat mengakomodir mereka adalah sebanyak 544.024 lembaga dan lembaga tersebut dikelola oleh 639.917 orang dengan jumlah pendidik sebanyak 975.544 orang. Selanjutnya dapat diprediksi jumlah anggaran yang ideal yaitu sebesar Rp.16.849.894.403180 untuk membiayai operasional lembaga dengan jumlah sasaran sebagaimana di atas. Selengkapya dapat dibaca pada table A.2 halaman berikutnya.

TABEL A.2 POTENSI PROGRAM LAYANAN TERHADAP SASARAN PNF

NO.	KLP. USIA	SASARAN	POTENSI PROGRAM	RASIO	LEMBAGA	PENDIKIK	PENGELOLA
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT							
PENDUDUK							
1	0 - 6 Th	279,900	KB	10 : 1 : 1 : 1	27,990	27,990	27,990
2	0 - 6 Th	279,900	SPS	10 : 1 : 1 : 1	27,990	27,990	27,990
3	0 - 6 Th	279,900	TPA	5 : 1 : 1 : 1	55,980	55,980	55,980
4	15 - 24 Th	261,291	Paket B	20 : 1 : 10 : 3	13,065	130,646	39,194
5	15 - 24 Th	261,291	Paket C	20 : 1 : 10 : 3	13,065	130,646	39,194
6	25 - 60 Th	261,291	Life Skill (25-30)	10 : 1 : 1 : 1	26,129	26,129	26,129
7	25 - 60 Th	261,291	Kursus: KWK, KWD (25-30)	10 : 1 : 1 : 1	26,129	26,129	26,129
8	25 - 60 Th	261,291	KBU (25-60)	10 : 1 : 1 : 1	26,129	26,129	26,129
9	25 - 60 Th	261,291	KUJPP (25-60)	10 : 1 : 1 : 1	26,129	26,129	26,129
10	□ 60 Th	167,658	KF Dasar	10 : 1 : 1 : 1	16,766	16,766	16,766
PENGANGGURAN							
11	15 - 35 Th	25,295	Life Skill	10 : 1 : 1 : 1	2,530	2,530	2,530
12	15 - 35 Th	25,295	Kursus: KWK, KWD	10 : 1 : 1 : 1	2,530	2,530	2,530
13	15 - 35 Th	25,295	KBU (15-35)	10 : 1 : 1 : 1	2,530	2,530	2,530
14	15 - 35 Th	25,295	KUJPP (15-35)	10 : 1 : 1 : 1	2,530	2,530	2,530
BUTA AKSARA							
15	15 - 60 Th	293,272	KF Dasar & Lanjut	10 : 1 : 1 : 1	29,327	29,327	29,327
TOTAL					298,817	533,979	351,075
PROVINSI BALI							
PENDUDUK							
1	0 - 6 Th	122,322	KB	10 : 1 : 1 : 1	12,232	12,232	12,232
2	0 - 6 Th	122,322	SPS	10 : 1 : 1 : 1	12,232	12,232	12,232
3	0 - 6 Th	122,322	TPA	5 : 1 : 1 : 1	24,464	24,464	24,464
4	15 - 24 Th	259,250	Paket B	20 : 1 : 10 : 3	12,963	129,625	38,888
5	15 - 24 Th	259,250	Paket C	20 : 1 : 10 : 3	12,963	129,625	38,888
6	25 - 60 Th	259,250	Life Skill (25-30)	10 : 1 : 1 : 1	25,925	25,925	25,925
7	25 - 60 Th	259,250	Kursus: KWK, KWD (25-30)	10 : 1 : 1 : 1	25,925	25,925	25,925
8	25 - 60 Th	259,250	KBU (25-60)	10 : 1 : 1 : 1	25,925	25,925	25,925
9	25 - 60 Th	259,250	KUJPP (25-60)	10 : 1 : 1 : 1	25,925	25,925	25,925
10	□ 60 Th	195,028	KF Dasar	10 : 1 : 1 : 1	19,503	19,503	19,503
PENGANGGURAN							
11	15 - 35 Th	17,417	Life Skill: KWK, KWD	10 : 1 : 1 : 1	1,742	1,742	1,742
12	15 - 35 Th	17,417	Kursus	10 : 1 : 1 : 1	1,742	1,742	1,742
13	15 - 35 Th	17,417	KBU (15-35)	10 : 1 : 1 : 1	1,742	1,742	1,742
14	15 - 35 Th	17,417	KUJPP (15-35)	10 : 1 : 1 : 1	1,742	1,742	1,742
BUTA AKSARA							
15	15 - 60 Th	26,477	KF Dasar & Lanjut	10 : 1 : 1 : 1	2,648	2,648	2,648
TOTAL					207,671	440,996	259,521

3. Prediksi Alokasi Anggaran

Berdasarkan tabel jumlah lembaga, pendidik, dan pengelola di atas selanjutnya dapat ditentukan alokasi dana yang ideal untuk membiayai program-program tersebut sebagaimana dalam table berikut ini.

TABEL A.3 PREDIKSI ALOKASI DANA BERDASARKAN JUMLAH SASARAN DAN PROGRAM PNF

NO.	KELOMPOK USIA	JUMLAH SASARAN	POTENSI PROGRAM	ALOKASI DANA			TOTAL ALOKASI DANA			TOTAL DANA
				RINTISAN	LANJUTAN	INSENTIF	RINTISAN	LANJUTAN	INSENTIF	
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT										
PENDUDUK										
1	0 - 6 Th	279.900	KB	25.000.000	10.000.000	1.200.000	699.750.833.333	279.900.333.333	67.176.080.000	1.046.863.446.667
2	0 - 6 Th	279.900	SPS	25.000.000	10.000.000	1.200.000	699.750.833.333	279.900.333.333	67.176.080.000	1.046.863.446.667
3	0 - 6 Th	279.900	TPA	25.000.000	10.000.000	1.200.000	1.399.501.666.667	559.800.666.667	134.352.160.000	2.093.690.693.333
4	15 - 24 Th	261.291	Paket B	40.000.000	11.000.000	1.200.000	522.582.000.000	143.710.050.000	203.806.980.000	870.151.230.000
5	15 - 24 Th	261.291	Paket C	40.000.000	11.000.000	1.200.000		265.910.700.000	377.109.720.000	1.610.020.620.000
6	25 - 60 Th	261.291	Life Skill (25-30)	40.000.000	-	1.200.000	1.254.199.000.000	-	75.251.940.000	1.329.492.140.000
7	25 - 60 Th	261.291	Kursus: KWK, KWD (25-30)	15.000.000	5.000.000	1.200.000	470.324.625.000	156.774.875.000	75.251.940.000	702.372.640.000
8	25 - 60 Th	261.291	KBU (25-60)	15.000.000	-	1.200.000	470.324.625.000	-	75.251.940.000	545.592.765.000
9	25 - 60 Th	261.291	KJPP (25-60)	15.000.000	-	1.200.000	470.324.625.000	-	75.251.940.000	545.592.765.000
10	□ 60 Th	167.658	KF Dasar	15.000.000	-	1.200.000	251.487.000.000	-	40.237.920.000	291.741.120.000
PENGANGGURAN										
11	15 - 35 Th	17.417	Life Skill: KWK, KWD	40.000.000	-	1.200.000	101.181.000.000	-	6.070.860.000	107.293.060.000
12	15 - 35 Th	17.417	Kursus	15.000.000	5.000.000	1.200.000	37.942.875.000	12.647.625.000	6.070.860.000	56.682.560.000
13	15 - 35 Th	17.417	KBU (15-35)	15.000.000	-	1.200.000	37.942.875.000	-	6.070.860.000	44.029.935.000
14	15 - 35 Th	17.417	KJPP (15-35)	15.000.000	-	1.200.000	37.942.875.000	-	6.070.860.000	44.029.935.000
BUTA AKSARA										
15	15 - 60 Th	26.477	KF Dasar & Lanjut	15.000.000	-	1.200.000	439.908.235.500	-	70.385.317.680	510.309.753.180
TOTAL		2.969.558		355.000.000	62.000.000	18.000.000	6.971.545.693.833	1.550.314.558.333	1.062.064.317.680	9.584.359.569.847
PROVINSI BALI										
PENDUDUK										
1	0 - 6 Th	279.900	KB	25.000.000	6.000.000	1.200.000	305.805.833.333	73.393.400.000	29.357.360.000	408.588.793.333
2	0 - 6 Th	279.900	SPS	25.000.000	6.000.000	1.200.000	305.805.833.333	73.393.400.000	29.357.360.000	408.588.793.333
3	0 - 6 Th	279.900	TPA	25.000.000	6.000.000	1.200.000	611.611.666.667	146.786.800.000	58.714.720.000	817.145.386.667
4	15 - 24 Th	261.291	Paket B	40.000.000	11.000.000	1.200.000	518.500.000.000	142.587.500.000	202.215.000.000	863.354.700.000
5	15 - 24 Th	261.291	Paket C	40.000.000	11.000.000	1.200.000	950.920.000.000	261.503.000.000	370.858.800.000	1.583.334.000.000
6	25 - 60 Th	261.291	Life Skill (25-30)	40.000.000	-	1.200.000	1.244.398.000.000	-	74.663.880.000	1.319.103.080.000
7	25 - 60 Th	261.291	Kursus: KWK, KWD (25-30)	15.000.000	5.000.000	1.200.000	466.649.250.000	155.549.750.000	74.663.880.000	696.884.080.000
8	25 - 60 Th	261.291	KBU (25-60)	15.000.000	-	1.200.000	466.649.250.000	-	74.663.880.000	541.329.330.000
9	25 - 60 Th	261.291	KJPP (25-60)	15.000.000	-	1.200.000	466.649.250.000	-	74.663.880.000	541.329.330.000
10	□ 60 Th	167.658	KF Dasar	15.000.000	-	1.200.000	292.542.000.000	-	46.806.720.000	339.364.920.000
PENGANGGURAN										
11	15 - 35 Th	17.417	Life Skill: KWK, KWD	40.000.000	-	1.200.000	69.667.000.000	-	4.180.020.000	73.888.220.000
12	15 - 35 Th	17.417	Kursus	15.000.000	5.000.000	1.200.000	26.125.125.000	8.708.375.000	4.180.020.000	39.034.720.000
13	15 - 35 Th	17.417	KBU (15-35)	15.000.000	-	1.200.000	26.125.125.000	-	4.180.020.000	30.321.345.000
14	15 - 35 Th	17.417	KJPP (15-35)	15.000.000	-	1.200.000	26.125.125.000	-	4.180.020.000	30.321.345.000
BUTA AKSARA										
15	15 - 60 Th	26.477	KF Dasar & Lanjut	15.000.000	-	1.200.000	39.715.500.000	-	6.354.480.000	46.086.180.000
TOTAL		2.213.639		355.000.000	50.000.000	18.000.000	4.944.148.208.333	717.081.975.000	840.620.720.000	6.502.273.903.333

Secara umum, sasaran sebesar 3.139.485 di NTB diprediksi dapat dilayani oleh lembaga PNF sebanyak \pm 317.765. Sedangkan di Provinsi BALI Sasaran sebesar 2.377.997 diprediksi dapat dilayani oleh lembaga PNF sebanyak \pm 226.259. Sebaran lembaga tersebut berbasis kepada jumlah kabupaten dan kota se Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan demikian;

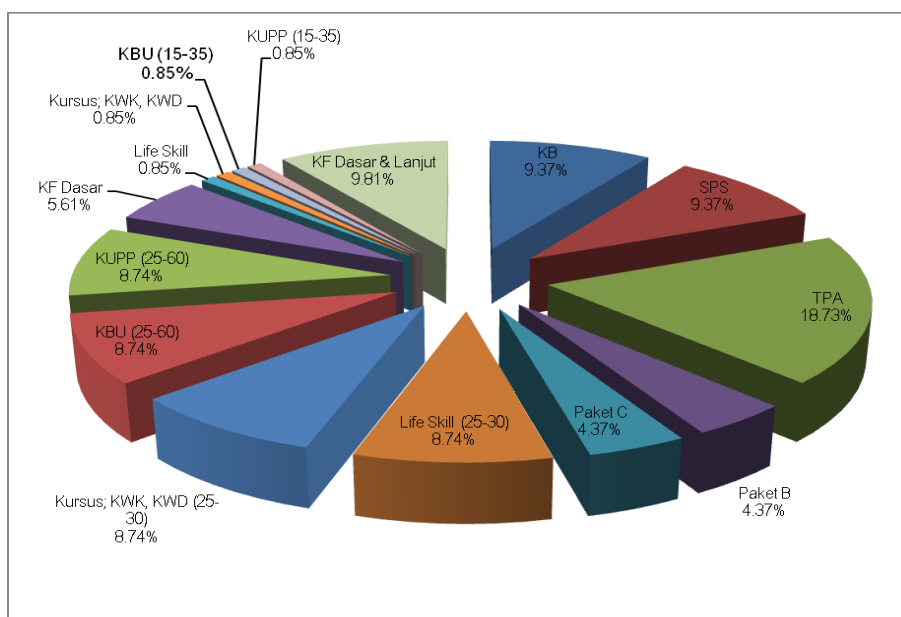
1. Jumlah lembaga tersebut semestinya dapat diwujudkan oleh BPPNFI Regional VII Mataram agar sasaran PNF Provinsi NTB dapat terlayani dengan optimal
2. Jika kondisi anggaran saat ini tidak memungkinkan, maka sasaran tersebut dapat ditargetkan dalam beberapa kurun waktu.
3. Kebijakan penyalarsan pendidikan diutamakan pada sasaran penduduk buta aksara dalam rangka mendukung program Gubernur NTB yaitu gerakan pemberantasan buta aksara (3A).
4. Sedangkan di BALI adalah sentra wisata maka penekanan utama materi program semestinya link and mach dengan potensi BALI.

Di atas adalah bentuk kebijakan umum terhadap; jumlah sasaran, lembaga, pengelola, pendidik, dan anggaran yang diperlukan untuk melayani kelompok sasaran. Akan tetapi, secara khusus setelah menelaah grafik di bawah ini, prioritas terhadap lembaga apa yang paling dibutuhkan di Provinsi NTB dan BALI dapat diidentifikasi.

4. Prediksi Kebutuhan Lembaga PNF

a. Provinsi Nusa Tenggara Barat

Jumlah lembaga yang dibutuhkan dapat di lihat pada grafik berikut.

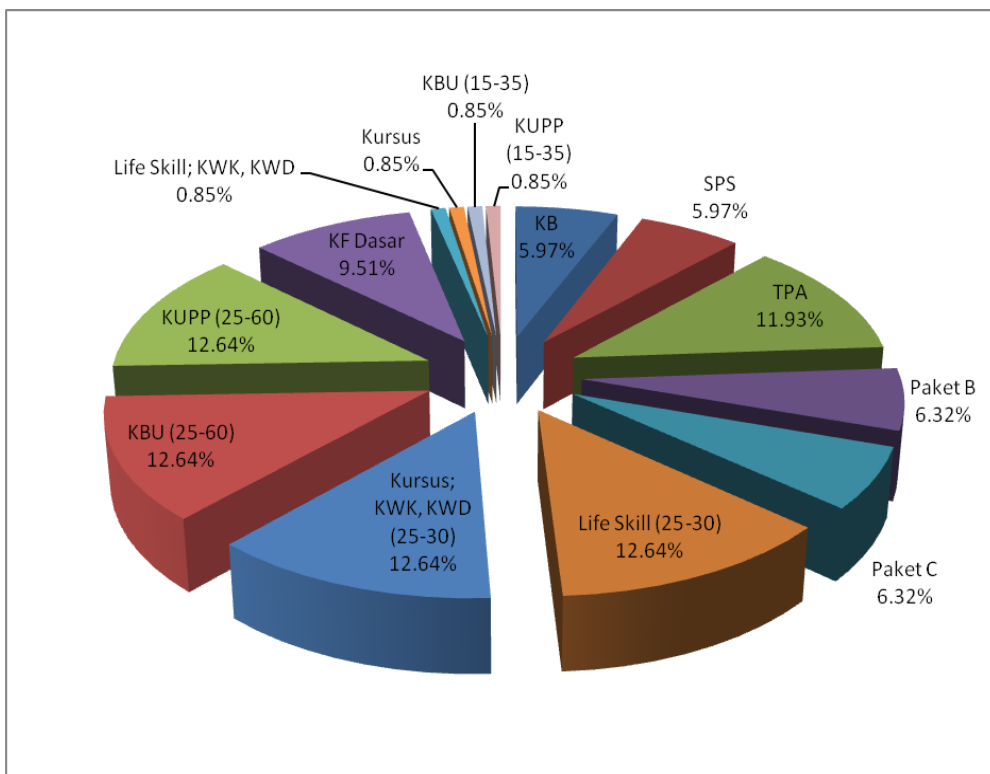


Gambar A.4.1 Grafik sebaran lembaga PNF NTB

Mengacu kepada grafik di atas, dapat diurutkan lembaga apa yang paling dibutuhkan di Nusa Tenggara Barat dalam rangka melayani sasaran;

1. TPA ternyata paling dibutuhkan,
2. Keaksaraan Fungsional dasar dan lanjutan,
3. Kelompok Bermain, Satuan PAUD Sejenis, Kursus (25-30 tahun), Life Skill untuk usia 25-30 tahun, Kelompok Belajar Usaha dan Kelompok Usaha Pemuda Produktif (25-60).
4. KF Dasar, Paket B, dan Paket C.
5. Kursus (umum), KBU dan KUPP (15-35 tahun), dan life skill umum kurang dibutuhkan.

b. Provinsi BALI



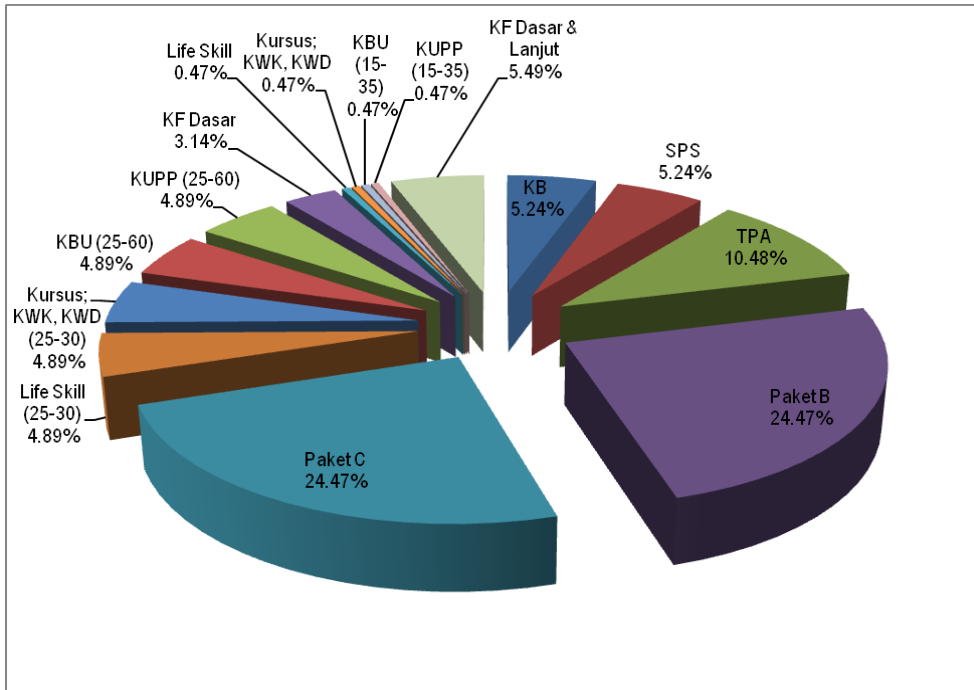
Gambar A.4.2 Grafik sebaran lembaga PNF Provinsi BALI

Di Provinsi BALI ternyata yang paling dibutuhkan adalah Life skill, kursus, KWK, dan KWD. Model program ini, berhubungan langsung dengan kegiatan perekonomian di BALI. Di samping itu, karena akulturasi multi budaya menyebabkan permasalahan ekonomi dan sosial meningkat, tepat kiranya kalau di BALI diprioritaskan program Life skill, kursus, KWK, dan KWD agar mereka memiliki keterampilan atau bentuk usaha yang mandiri yang dapat membantu mereka untuk tetap survive.

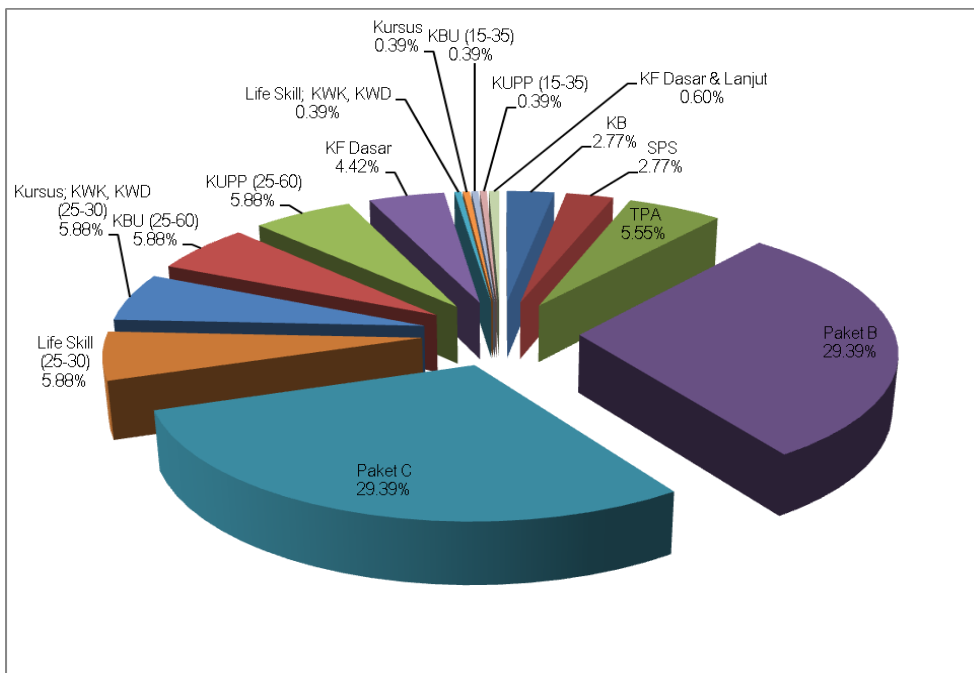
5. Prdiksi Jumlah Pendidik PNF

Dengan diketahuinya prediksi jumlah lembaga yang ideal maka jumlah pendidik juga dapat diprediksi. Perhitungan didasarkan kepada rasio perbandingan peserta didik sebagaimana pada table A.2.

Diketahui pendidik di Provinsi NTB sebanyak 535.328 orang sedangkan di bali sebanyak 440.216 orang. Gambaran detail terhadap kondisi ideal tenaga pendidik dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar A.5.1 Grafik sebaran Pendidik PNF di Provinsi NTB



Gambar A.5.2 Grafik sebaran Pendidik PNF di Provinsi BALI

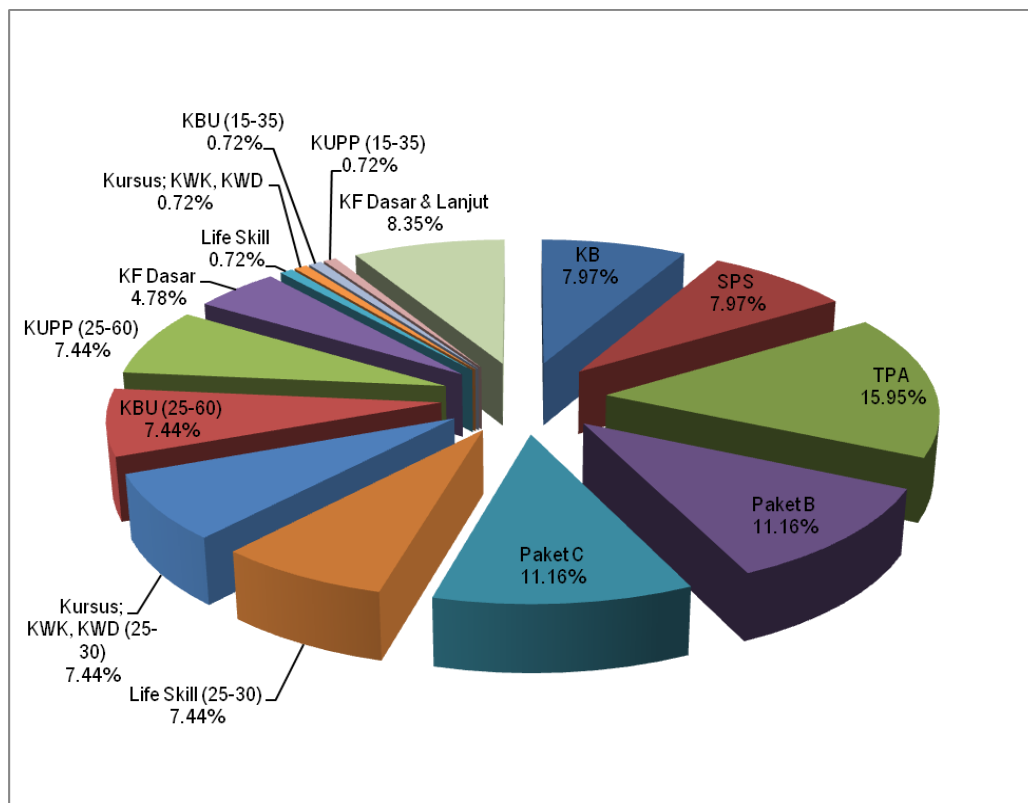
Untuk menuntaskan sasaran PNF yang dapat digolongkan berdasarkan kelompok usia di Provinsi NTB dan BALI, sebagaimana dua grafik di atas ternyata prioritas kebutuhan sama yaitu tutor paket B dan Paket C. Tutor yang diperlukan berkisar antara 24% di NTB dan 29% di BALI. Sedangkan pendidik lainnya merupakan prioritas kebutuhan ke dua dan ketiga.

Alternatif kebijakan yang dapat diambil; menambah jumlah tutor sejumlah kebutuhan atau sebagian, jika anggaran tidak memungkinkan alternative lain dapat di tempuh. Misalnya melibatkan guru sekolah, melibatkan mahasiswa praktek, atau jasa lain seperti relawan, dan praktisi pendidikan. Setiap kebijakan tentu ada konsekuensi. Dalam hal ini konsekuensinya adalah melatih, meningkatkan kualifikasi dan kompetensi, anggaran untuk insentif dan penghargaan lainnya.

6. Prediksi Kebutuhan Tenaga Kependidikan PNF

Dalam menjamin keberlangsungan program, diperlukan manajemen atau pengelola. Tentu saja setelah muncul prediksi jumlah lembaga maka jumlah pengelola dapat diprediksi dengan menggunakan rasio lembaga atau satuan PNF. Diprediksi jumlah pengelola yang ideal, sebanyak 366.112 di NTB dan 273.805 di BALI. Selengkapnya dapat di baca pada grafik berikut ini.

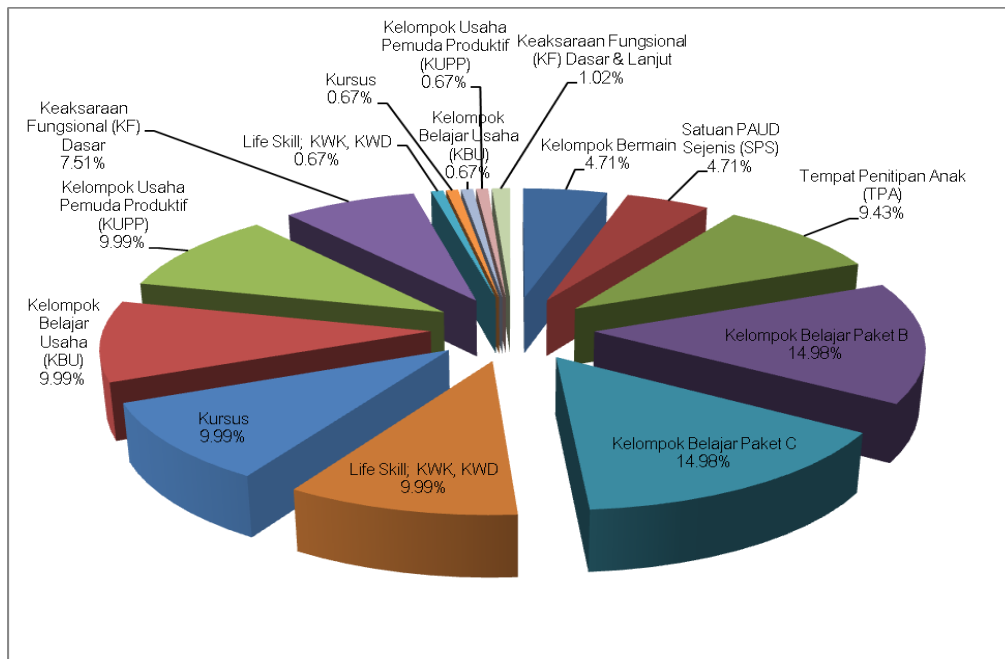
a. Provinsi Nusa Tenggara Barat



Gambar A.6.1 Grafik jumlah Pengelola lembaga PNF NTB

Di Provinsi NTB, kebutuhan pengelola yang paling banyak adalah pengelola Tempat Penitipan Anak mencapai 15,95%, Paket B dan C sebesar 11,16%, Keaksaraan Fungsional Dasar dan Lanjut 8,35%, Kelompok bermain dan Satuan PAUD Sejenis sebesar 7,97%, KWK dan KWD (25-30 tahun) dan KUPP dan KBU (25-60 tahun) sebesar 7,44%, dan beberapa program lainnya sebesar 4% ke bawah.

b. Provinsi BALI



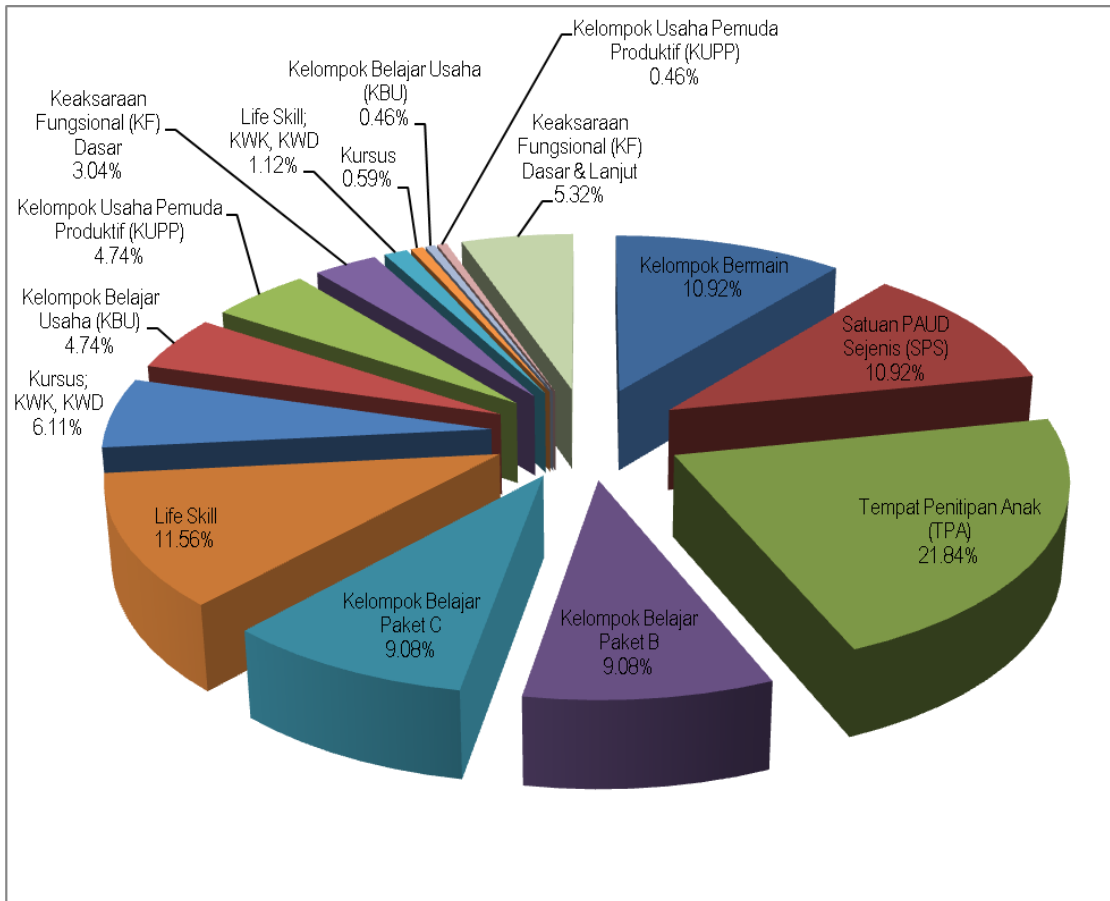
Gambar A.6.1 Grafik jumlah Pengelola lembaga PNF BALI

Di Provinsi BALI justru membutuhkan pengelola Paket B dan C yang paling besar yaitu sekitar 14,98%, kemudian pengelola life skill, kursus, KBU, KUPP sebesar 9,99%, selanjutnya KF Dasar sekitar 7,51%, KB dan SPS sekitar 4,71%, sedangkan pengelola lainnya sebesar 1% kebawah.

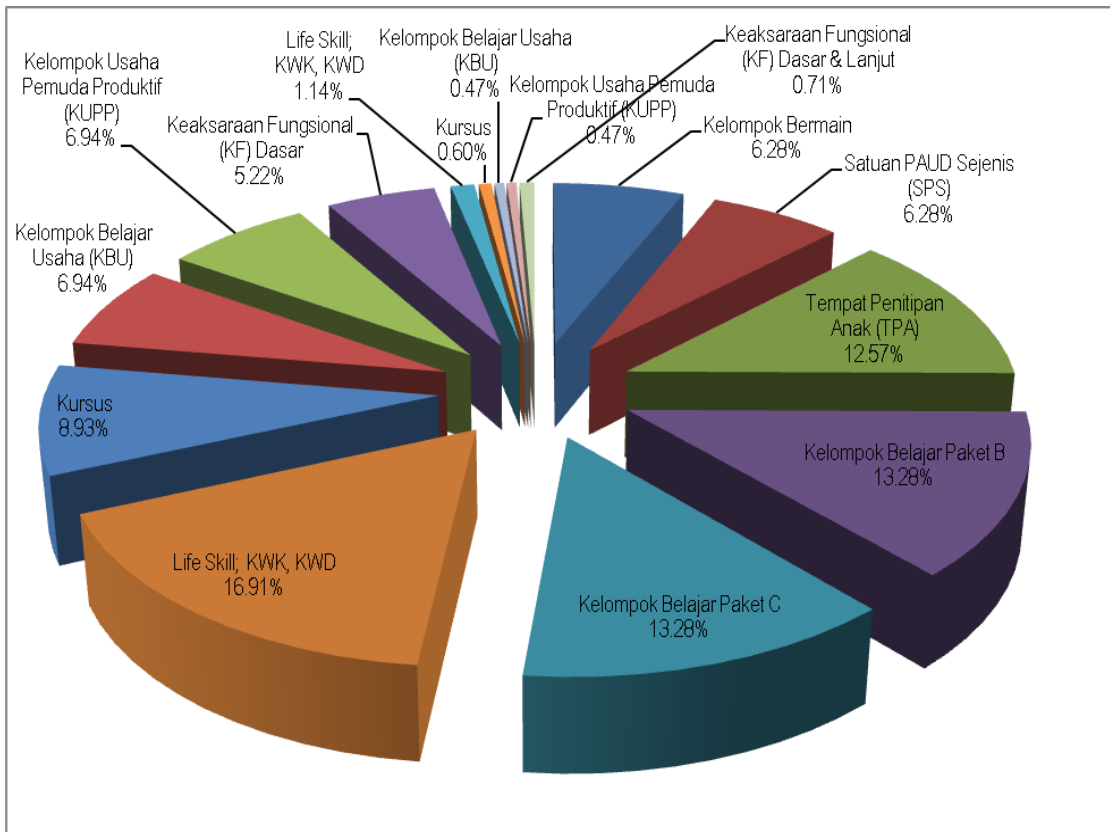
Berdasarkan kondisi di atas, kebijakan bervariasi. Jika terjadi kekurangan; diperlukan penambahan tenaga pengelola. Kebijakan lain; mengurangi jumlah tenaga pengelola lembaga lain dan didistribusikan ke lembaga yang memerlukan. Untuk jangka panjang alternatif pertama tetap diperlukan. kebijakan penambahan pengelola tentu memiliki konsekuensi terhadap anggaran, peningkatan kualitas, kualifikasi dan kompetensi, insentif, dan penghargaan.

7. Prediksi Alokasi Dana PNF

Komponen berikutnya adalah pembiayaan. Prediksi dilakukan dengan menghitung jumlah biaya program rintisan dan lanjutan. Adapun perhitungan yang akan ditampilkan berasumsi bahwa semua lembaga menggunakan dana rintisan dan dana lanjutan program sebagaimana pada grafik berikut.



Gambar A.7.1 Grafik Alokasi Dana lembaga PNF NTB



Gambar A.7.1 Grafik Alokasi Dana lembaga PNF Provinsi BALI

Karena perbedaan besar sasaran maka, alokasi dana yang ideal untuk kedua provinsi tentu saja berbeda. Di NTB perlu dialokasikan sekitar Rp. 9,974,574,879,847 sedangkan di BALI sekitar Rp. 6,875,319,523,333. Sebagaimana dinyatakan sebelumnya bahwa apabila disesuaikan dengan kondisi atau kemampuan PNF secara Nasional ataupun Regional maka tentu saja kondisi ideal tidak akan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Dengan demikian diperlukan;

1. Penetapan prioritas,
2. Penetapan kurun waktu, dan target pencapaian tanpa mengesampingkan prinsip pemerataan program yang kompetitif dan professional.
3. Menerapkan prinsip distribusi dana yang professional; artinya dilakukan atas dasar emergency dan kompetisi secara objective.

8. Identifikasi Sumber Daya Pendidikan Non Formal di Wilayah Kerja BPPNFI Regional VII Mataram.

Sejalan dengan jumlah sasaran, maka perlu diidentifikasi dan diperhitungkan sumber daya yang semestinya ada. Berikut ini di uraikan potensi sumber daya lembaga, manajemen, dan kelompok profesi yang dihitung berdasarkan jumlah ideal di setiap Provinsi, Kabupaten dan Kota. Selanjutnya dapat digerakkan untuk mengembangkan PNF di wilayah BPPNFI Regional VII Mataram.

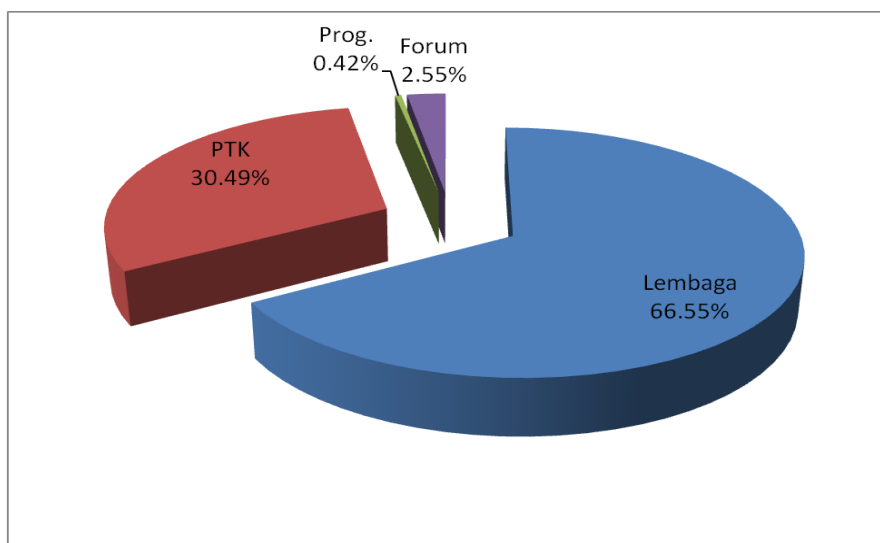
TABEL A.4 LEMBAGA, PROGRAM, dan KATAGORI PROFESI PNF Provinsi NTB dan BALI

NO	LEMBAGA, PROGRAM DAN PTK-PNFI	KUOTA	VOLUME
1	BPPNFI Regional VII Mataram	1 wilayah regional	1
2	Pamong Belajar BPPNFI Reg VII	19 Kab x 3 Pokja x 2 PB	60
3	Pengkajian Model BPPNFI Reg VII	19 Kab x 3 Pokja x 2 PB	12
4	BPKB/P2PNFI	2 Provinsi	2
5	Pamong Belajar BPKB/P2PNFI	19 Kab x 3 Pokja x 2 PB	114
6	Pengembangan Model BPKB/P2PNFI	2 Prov x 3 Pokja x 2 Model	12
7	Ikatan Pamong Belajar Provinsi	2 Provinsi	2
8	SKB	19 Kab	19
9	Pamong Belajar SKB	19 Kab x 10 kec x 3 Pokja	570
10	Ikatan Pamong Belajar Kabupaten	19 Kab	19
11	Penilik	19 Kab x 10 Kec	190
12	Ikatan Penilik Provinsi	2 Provinsi	2
13	Ikatan Penilik Kabupaten	19 Kab	19
14	Forum PAUD Provinsi	2 Provinsi	2
15	Forum PAUD Kabupaten	19 Kab	19
16	TLD	19 Kab x 10 Kec	190
17	Forum TLD Provinsi	2 Provinsi	2
18	Forum TLD Kabupaten	19 Kab	19
19	FDI	19 Kab x 10 Kec	190

20	Forum FDI Provinsi	2 Provinsi	2
21	Forum FDI Kabupaten	19 Kab	19
22	Instruktur kursus	19 Kab x 10 ket x 2 org	2
23	Forum Kursus Provinsi	2 Provinsi	2
24	Forum Kursus Kabupaten	19 Kabupaten	19
25	Forum IT Provinsi	2 Provinsi	2
26	Forum IT Kabupaten	19 Kab	19
27	SIM Provinsi	2 Provinsi	2
28	Petugas Pendataan Provinsi	2 Provinsi x 5 org	10
29	SIM Kabupaten	19 Kab	19
30	Petugas Pendataan Kabupaten	19 Kab x 3 Kec	57
31	PKBM	(19 kab x 10 kec x 10 desa)	1900
32	Taman Bacaan Masyarakat (TBM)	(19 kab x 10 kec x 10 desa)	1900

Keberadaan lembaga, program, profesi, bahkan forum-forum tersebut merupakan potensi atau sumber daya yang perlu ditumbuhkan dan digerakkan oleh BPPNFI Regional VII Mataram. Akan tetapi dengan keterbatasan, BPPNFI tidak mungkin menjangkau semua program yang ada di setiap kabupaten, kecamatan bahkan di desa. Dalam hal ini diperlukan perpanjangan tangan, dan keberadaan pioneer yang langsung berhubungan dengan sasaran PNFI. Pada wujudnya, semua hal tersebut adalah potensi. Potensi ini, apabila digerakkan dengan cara yang efektif tentu dapat berimplikasi kepada peningkatan kualitas layanan PNF, efektifitas, dan efisiensi program.

Sebagaimana table A.4 di atas, jika potensi ini benar-benar ada maka daya akomodasi BPPNFI Regional VII terhadap sasaran dan program semakin menguat. Sebagai gambaran, potensi tersebut dapat dipersentasekan (lihat grafik A.8.1) volume kekuatannya berdasarkan jenis lembaga yaitu sebanyak 3.843, Ketenagaan/Profesi sebanyak 1.761, Program sebanyak 24, dan Forum sebanyak 174 yang berpotensi tersebar di wilayah kerja BPPNFI Regional VII Mataram.



Gambar A.8.1 Grafik Potensi Kelembagaan, Ketenagaan, Profesi dan Forum-Forum PNF

Grafik di atas menunjukkan bahwa potensi yang paling besar adalah lembaga-lembaga PNF, kedua yaitu PTK-PNF, yang ke tiga adalah asosiasi atau forum PTK-PNF dan yang paling kecil adalah program. Dengan demikian perlu memperbanyak program.

B. Deskripsi Data Angka Putus Sekolah

Sasaran Pendidikan Non Formal pada jenjang pendidikan kesetaraan (paket A, B, dan C) merupakan Angka Partisipasi Kasar Yang Muncul dari Droupout SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. APK dari sector ini, muncul dari tahun ketahun. Terlebih dengan meningkatnya standar kelulusan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Sementara itu;

1. "Setara tetapi tidak sama" statement ini menyangkut kekuatan dan arti kesetaraan itu sendiri. Standar pelayanan minimal untuk program pendidikan kesetaraan tidak sma dengan pendidikan formal,
2. Filosofi pendidikan kesetaraan adalah *memberikan warga belajar pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendorong kemandirian agar mereka survive dalam kehidupan*. Bukan setara lalu bisa mendapatkan peluang dan fasilitas pendidikan sebagaimana pendidikan formal.
3. Pendidikan kesetaraan telah menjadi Tempat Pembuangan Sampah (TPS) pendidikan formal yang paling diminati. Hal ini berarti entry behavior warga belajar jauh di bawah siswa sekolah. Karena itu pula tantangannya jauh lebih berat.
4. Existensi Pendidikan Kesetaraan terancam (terutama paket A dan B) dengan adanya program pendidikan murah, WAJAR 9 Tahun, dan SMP Terbuka.

Mengacu kepada alasan-alasan di atas, PNFI di wilayah regional VII dihadapkan kepada tantangan yang berat karena itu harus memiliki komitmen yang tinggi diimbangi dengan profesionalisme yang tinggi. Kebijakan dalam bidang pendidikan kesetaraan harus relevan karena itu perlu dasar atau data yang akurat sebagaimana table B.1 berikut ini.

1. Droupout SD/MI TA 2006 - 2009

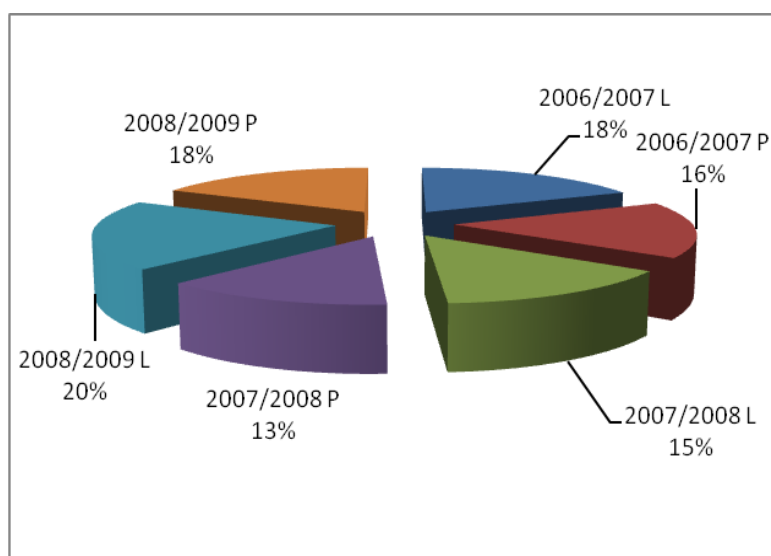
Droupout SD/MI adalah siswa sekolah yang karena berbagai alasan terhenti mengikuti sekolah formal, selanjutnya menjadi sasaran atau APK Pendidikan Non Formal terutama pendidikan kesetaraan pada jenjang Paket A. Usia warga belajar paket A relative, bukan hanya usia SD tetapi tidak menutup kemungkinan termasuk juga orang dewasa. Untuk membatasi ketentuan usia dan agar sasaran tidak bias pada table berikut diambil DO SD/MI dari tahun 2006 sd. 2009.

TABEL B.1. DATA SISWA PUTUS SEKOLAH TINGKAT SD/MI

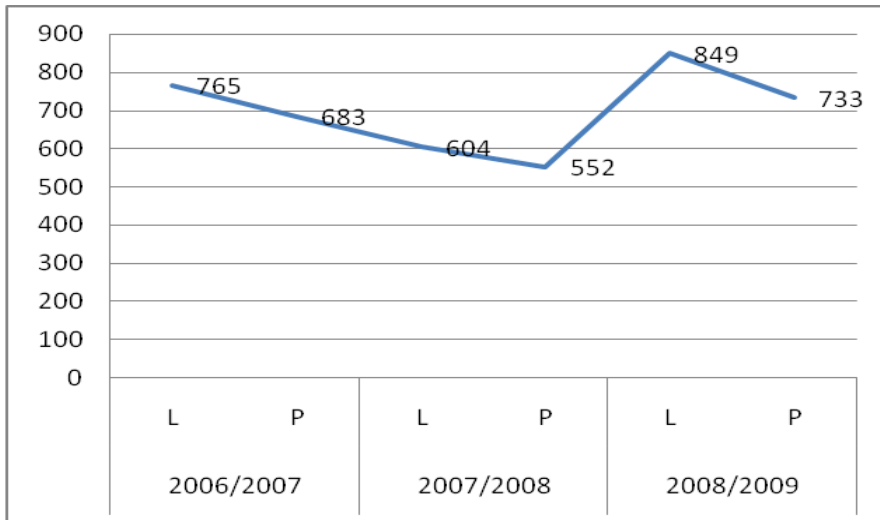
No	Propinsi/ Kabupaten/ Kota	JUMLAH SISWA SD/MI											
		Siswa Putus Sekolah SD Kelas 4-6						Siswa Lulus					
		2006/2007		2007/2008		2008/2009		2006		2007		2008	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
Propinsi NTB		765	683	604	552	849	733	31,354	29,316	31,206	28,521	45,568	38,745
1	KOTA MATARAM	37	40	22	26	12	12	4,178	2,455	4,311	2,321	2,551	4,344
2	LOMBOK BARAT	157	114	128	133	122	107	5,589	5,314	5,710	5,535	5,585	5,375
3	LOMBOK TENGAH	128	107	120	60	101	81	8,810	8,851	8,220	8,107	8,718	8,504
4	LOMBOK TIMUR	-	-	-	-	231	155	-	-	-	-	15,162	6,501
5	LOMBOK UTARA	51	54	54	43	50	28	1,764	1,620	1,731	1,761	1,615	1,616
6	SUMBAWA	48	50	16	21	0	0	3,869	3,814	3,754	3,703	3,856	3,840
7	SUMBAWA BARAT	10	4	2	2	5	1	881	829	850	807	898	860
8	KOTA BIMA	70	35	31	19	2	110	1,365	1,284	1,478	1,228	-	-
9	BIMA	264	279	231	248	187	170	4,898	5,149	5,152	5,059	5,218	4,994
10	DOMPU	-	-	-	-	139	69	-	-	-	-	1,965	2,711
Propinsi Bali		142	126	120	86	150	92	22,546	21,659	26,594	25,307	29,445	28,129
1	JEMBRANA	-	-	-	-	-	-	1,800	1,743	2,316	2,281	2,727	2,553
2	TABANAN	9	4	6	4	4	5	3,029	2,831	3,015	2,974	3,165	2,815
3	BADUNG	1	-	-	-	-	-	3,567	3,317	3,894	3,644	4,183	3,684
4	GIANYAR	46	57	21	9	-	-	3,668	3,590	3,807	3,533	3,863	3,571
5	KLUNGKUNG	-	-	-	-	12	3	-	-	-	-	271	231
6	BANGLI	14	10	8	7	9	9	1,703	1,563	1,728	1,710	1,813	1,776
7	KARANG ASEM	72	55	65	37	64	44	3,563	3,703	3,525	3,445	2,667	3,280
8	BULELENG	-	-	-	-	50	27	-	-	-	-	5,443	5,210
9	KOTA DENPASAR	-	-	20	29	11	4	5,216	4,912	8,309	7,720	5,313	5,009
REGIONAL VII		907	809	724	638	999	825	53,900	50,975	57,800	53,828	75,013	66,874

Tabel tersebut di atas, berikut ini divisualisasi dalam bentuk grafik garis dan grafik pie.

a. Provinsi Nusa Tenggara Barat



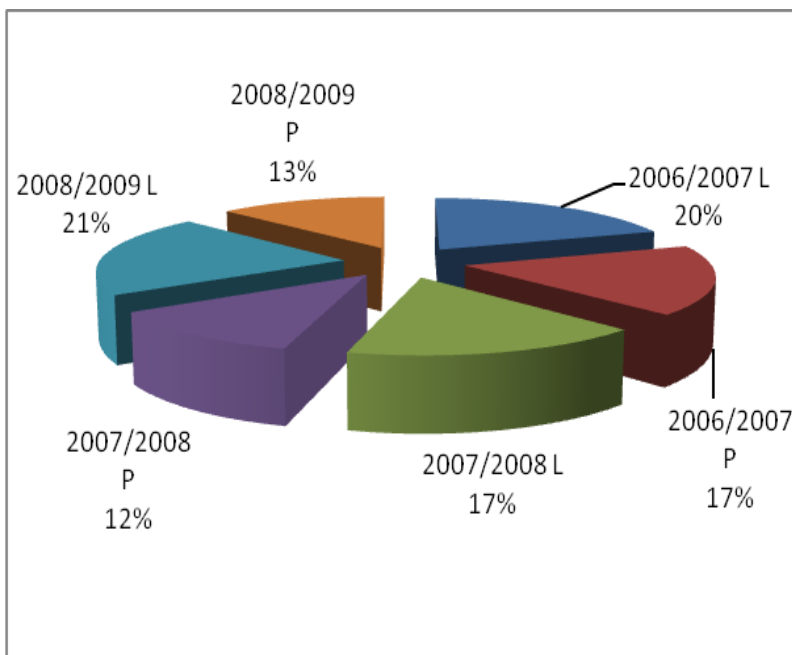
Gambar B.1.1 Grafik DO SD/MI Provinsi NTB TA 2006 sd. 2009



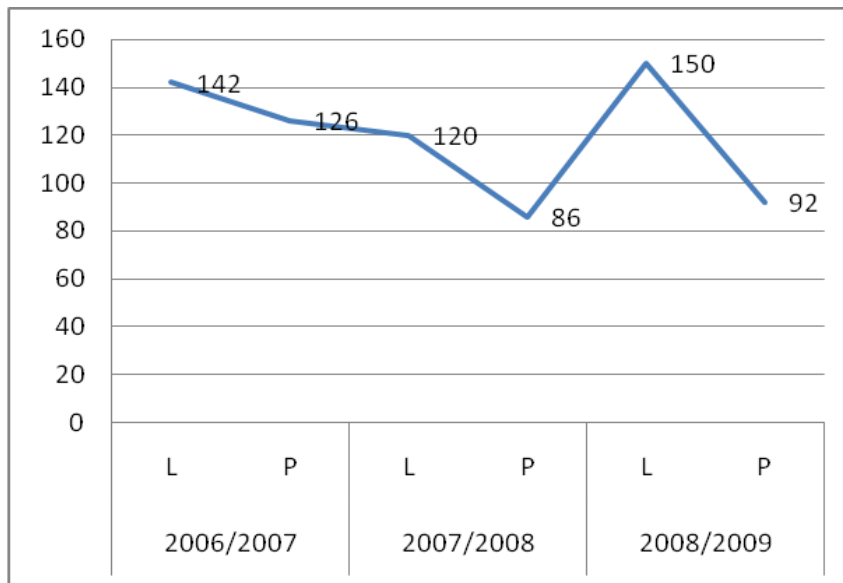
Gambar B.1.2 Grafik Pergerakan DO SD/MI Prov. NTB TA 2006 sd. 2009

Grafik di atas menunjukkan persentase dari 13 % sd 20 %, kalau dirata-ratakan maka setiap tahunnya sekitar 16,7 %. Sesuai dengan jumlah yang sebenarnya, berarti dari 4.186 orang siswa SD di NTB terdapat sekitar 699 orang siswa yang DO setiap tahun. Sementara itu, angka DO yang tertinggi terjadi pada anak laki-laki tahun ajaran 2008/2009 mencapai 20 % atau 849 orang.

b. Provinsi BALI



Gambar B.1.3 Grafik DO SD/MI Prov. BALI TA 2006 sd. 2009



Gambar B.1.4 Grafik Pergerakan DO SD/MI Prov. BALI TA 2006 sd. 2009

Di Provinsi BALI, persentase DO SD/MI berkisar antara 13 % sd 21 % lebih tinggi 1 point dengan NTB. Kalau dirata-ratakan maka setiap tahunnya sekitar 16,7 % angka rata-rata ini sama dengan NTB. Sesuai dengan jumlah yang sebenarnya, berarti dari 718 orang siswa SD di BALI terdapat sekitar 120 orang siswa yang DO setiap tahun.

Sementara itu, jika memantau pergerakan DO SD/MI di BALI ternyata pada tahun ajaran yang sama dengan NTB terdapat kenaikan angka DO yang mencapai 150 orang.

Kesimpulan yang dapat dipetik adalah; antara Provinsi NTB dan BALI memiliki karakteristik input warga belajar yang relative sama, terbukti dengan kenaikan angka DO SD/MI terjadi pada waktu yang bersamaan. Mungkin juga disebabkan oleh standar kelulusan yang ditetapkan oleh Depdiknas saat itu.

DO biasanya disebabkan oleh permasalahan sosial, dan kognitif siswa. Permasalahan sosial datang dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar, atau karena faktor ekonomi keluarga sehingga tidak berkesempatan membimbing dan memfasilitasi anak. Dengan demikian menghambat dan mengganggu perkembangan kognitif anak.

Tindakan yang dapat diambil adalah; PTK-PNF harus menyadari karakteristik tersebut, membimbing anak DO dengan pendekatan yang berbeda dari sebelumnya sehingga mereka merasa nyaman belajar di Paket A setara SD.

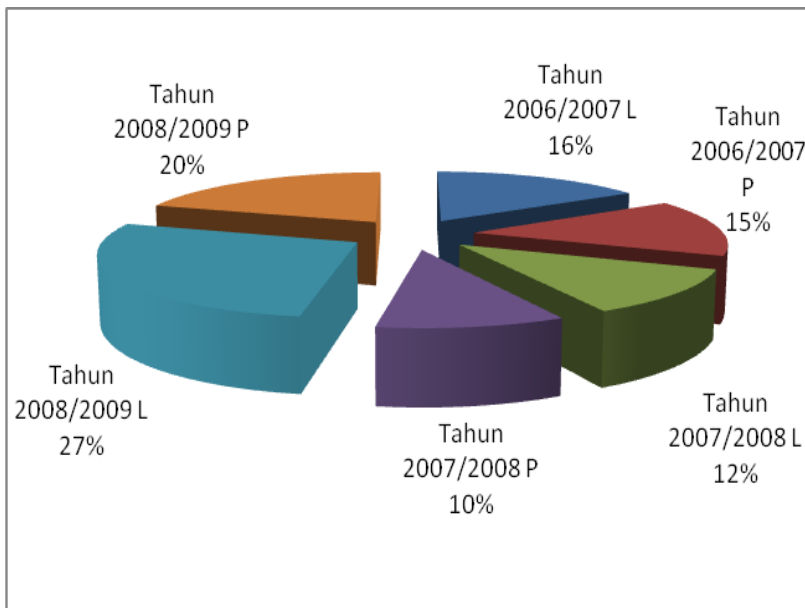
2. Droupout SMP/MTs. TA 2006 – 2009

TABEL B.2. DATA SISWA PUTUS SEKOLAH TINGKAT SMP/MTs

No	Propinsi/ Kabupaten/ Kota	Siswa Baru Kelas 1		JUMLAH SISWA PUTUS SEKOLAH TINGKAT SMP/MTs												Siswa Lulus					
		Tahun 2006/2007		Tahun 2007/2008		Tahun 2008/2009		Tahun 2006/2007		Tahun 2007/2008		Tahun 2008/2009		Total		Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Propinsi NTB		29,087	25,530	28,785	26,815	62,391	51,627	1,005	925	720	628	1,710	1,254	3,435	2,802	20,424	21,484	20,627	21,363	33,674	29,468
1	KOTA MATARAM	4,462	2,620	3,835	3,138	3,730	4,040	58	73	90	62	31	58	179	193	2,233	3,803	2,334	3,973	1,564	2,662
2	LOMBOK BARAT	4,799	4,333	4,841	4,311	4,721	4,233	218	163	178	109	213	133	609	405	2,996	2,944	3,187	2,875	3,289	2,992
3	LOMBOK TENGAH	7,949	7,248	8,062	7,463	8,882	7,912	324	223	106	45	-	-	430	268	5,686	5,178	5,243	4,667	6,703	6,320
4	LOMBOK TIMUR	-	-	-	-	15,162	6,501	-	-	-	-	1,112	640	1,112	640	-	-	-	-	9,726	4,475
5	LOMBOK UTARA	1,798	1,650	1,840	1,727	1,868	1,925	149	156	103	112	114	120	367	386	1,655	1,424	1,704	1,661	1,848	1,752
6	SUMBAWA	3,653	3,335	3,439	3,566	3,799	3,937	75	128	89	119	-	-	165	246	2,487	2,395	2,656	2,566	2,811	3,395
7	SUMBAWA BARAT	634	684	917	856	1,015	952	23	7	6	1	3	2	32	10	683	696	748	689	418	447
8	KOTA BIMA	1,384	1,448	1,378	1,450	1,527	1,477	12	6	4	11	22	17	38	34	981	1,073	980	1,065	978	1,050
9	BIMA	4,408	4,212	4,473	4,304	4,151	4,286	146	169	144	169	126	165	414	501	3,703	3,971	3,775	3,867	3,974	4,026
10	DOMPU	-	-	-	-	17,536	16,364	-	-	-	-	89	119	89	119	-	-	-	-	2,363	2,349
Propinsi Bali		15,845	15,047	15,657	15,422	23,460	20,229	150	138	117	165	146	112	413	415	12,936	12,662	15,642	12,281	20,589	19,083
1	JEMBRANA	1,981	2,187	1,988	1,992	1,962	1,976	28	24	8	9	5	6	41	39	2,000	2,002	1,995	2,008	2,007	2,027
2	TABANAN	2,859	2,789	2,773	2,702	3,336	2,732	1	1	19	18	21	19	41	38	2,264	2,549	2,622	2,532	2,850	2,788
3	BADUNG	3,588	3,382	3,896	3,651	4,295	3,798	26	27	29	14	17	12	72	53	2,768	2,564	3,089	2,781	3,341	2,913
4	GIANYAR	3,668	3,590	3,774	3,506	3,863	3,571	13	22	8	10	0	0	21	32	2,717	2,589	2,750	2,607	3,325	3,001
5	KLUNGKUNG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,385	1,236
6	BANGLI	1,665	1,466	1,075	1,601	1,715	1,601	41	32	34	21	17	13	92	66	1,319	1,075	1,355	1,212	1,388	1,372
7	KARANG ASEM	2,084	1,633	2,070	1,558	2,178	1,675	41	32	19	21	30	18	90	71	853	683	1,187	821	1,737	1,497
8	BULELENG	-	-	-	-	4,936	3,584	-	-	-	-	32	31	32	31	-	-	-	-	3,344	3,101
9	KOTA DENPASAR	-	-	81	412	1,175	1,292	-	-	-	72	24	13	24	85	1,015	1,200	2,644	320	1,212	1,148
REGIONAL VII		44,932	40,577	44,442	42,237	85,851	71,856	1,155	1,063	837	793	1,856	1,366	3,848	3,217	33,360	34,146	36,269	33,644	54,263	48,551

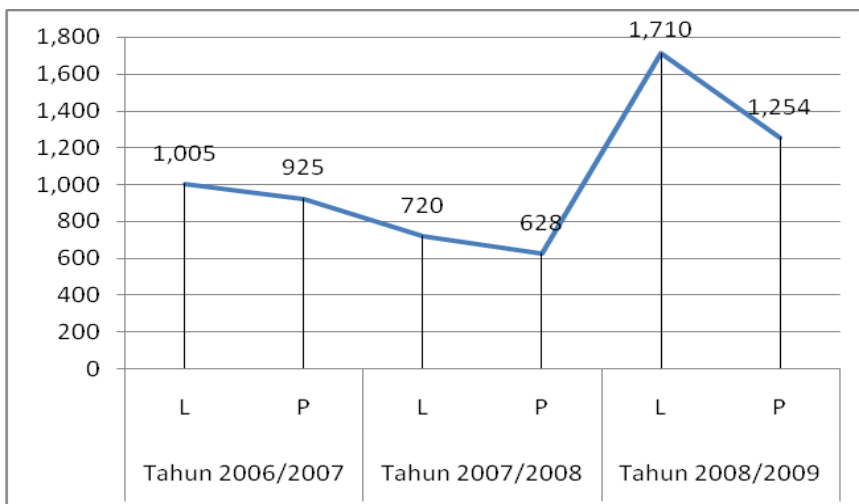
Sebagaimana table data sebelumnya, untuk dapat memberikan deskripsi yang relevan, maka table divisualisasi dalam bentuk grafik sebagaimana di bawah ini.

a. Provinsi Nusa Tenggara Barat



Gambar B.2.1 Grafik DO SMP/MTs. NTB TA 2006 sd. 2009

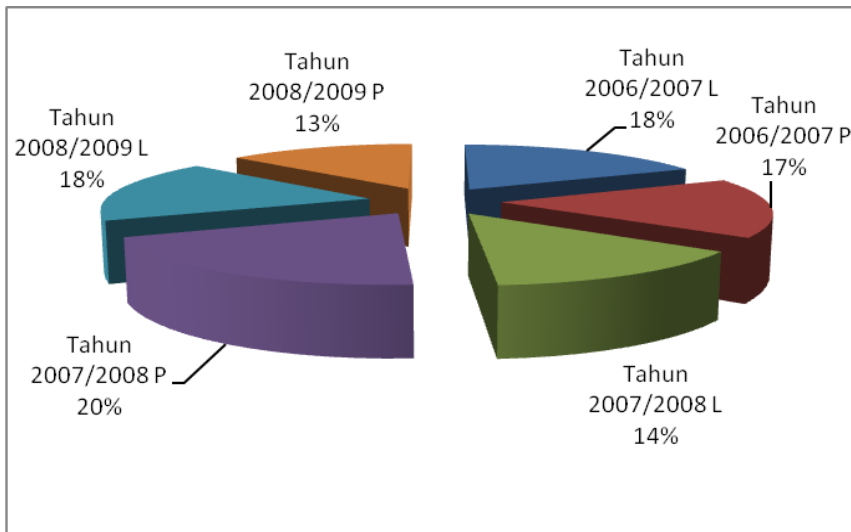
Angka DO SMP/MTs. di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun pelajaran 2006 sampai dengan 2009 berkisar antara 10% sampai 27%, rata-rata pertahun mencapai 16,7% (sama dengan rata-rata pertahun DO SD). Jika mengacu kepada jumlah DO SMP/MTs. sebenarnya yaitu 6.237 siswa, maka rata-rata pertahun mencapai 1.040 orang siswa.



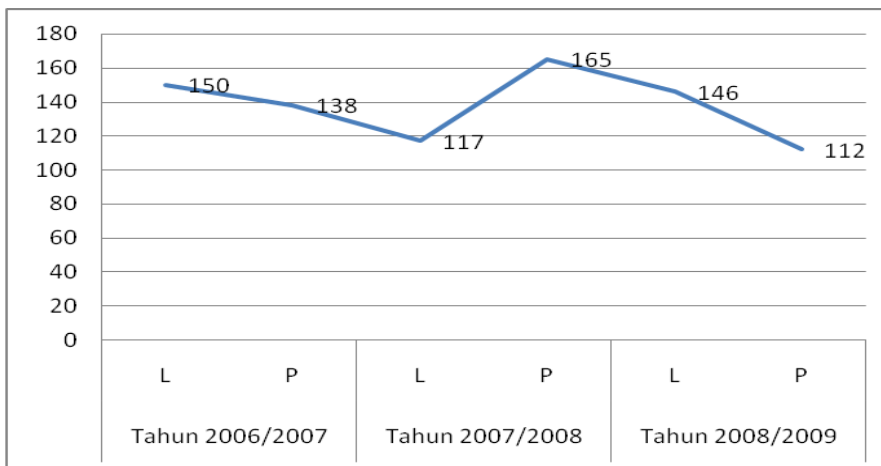
Gambar B.1.2 Grafik Pergerakan DO SMP/MTs. di NTB TA 2006 sd. 2009

Memperhatikan grafik garis di atas, kasus yang sama tetap terulang. Dimana pada tahun pelajaran 2008/2009 terjadi peningkatan dropout pada anak laki-laki dengan angka DO mencapai 1.710 orang siswa.

b. Provinsi BALI



Gambar B.1.3 Grafik DO SD/MI Prov. BALI TA 2006 sd. 2009



Gambar B.1.4 Grafik Pergerakan DO SMP/MTs. di BALI TA 2006 sd. 2009

Grafik di atas ini cukup mengesankan, terjadi penurunan angka DO tahun 2009. Siswa DO juga tidak dominan pada anak laki-laki akan tetapi relative sama dengan perempuan. Menyikapi kasus ini, beberapa hal ini perlu diperhatikan;

1. Penyebab DO SMP/MTs relative sama dengan siswa SD, yaitu karena permasalahan dari lingkungan, keluarga dan kognitif siswa itu sendiri.
2. Usia DO SMP/MTs ini secara psikologis mereka sudah berada pada praremaja sehingga terkontaminasi dengan berbagai psychology perkembangan remaja.
3. Tindakan yang sangat berarti dapat berbentuk pendekatan psychology. Artinya selain menerapkan metode pembelajaran yang relevan, pendekatan Andragogy, juga perlu diperkaya dengan pendekatan-pendekatan psychology.

Dengan demikian, lembaga penjamin mutu PNF, lembaga pengembang model seperti BPKB/ P2PNFI, lembaga pengkajian seperti BPPNFI semestinya mulai memasukkan unsur-unsur- psychology misalnya melalui pemberian materi Diklat Tutor dengan materi Psychology remaja dan orang dewasa, atau menggunakan jasa para konselor pendidikan untuk memberikan layanan psychology bagi warga belajar. Pada akhirnya mereka juga dapat menemukan pelayanan yang unik, menyenangkan, nyaman dan berbeda dengan pendidikan di bangku sekolah.

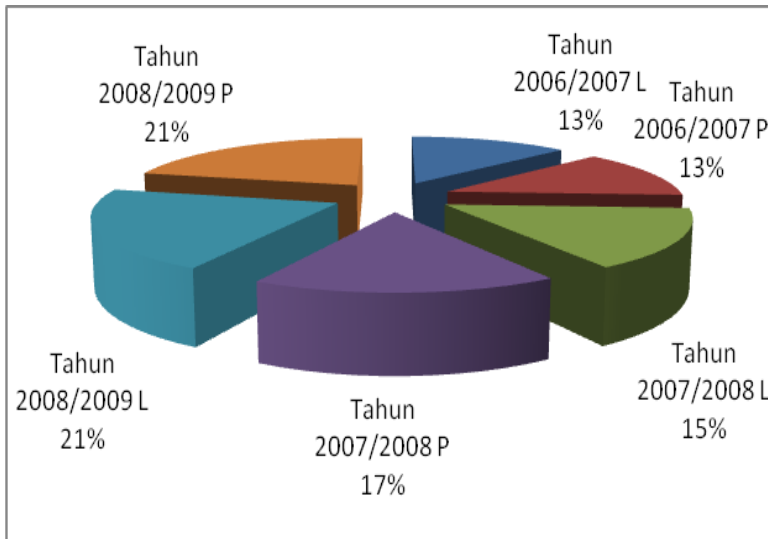
3. Droupout SMA/MA Tahun Akademik 2006 – 2009

Pada prinsipnya, deskripsi data droupout SMA sama dengan DO SD dan SMP. Dimulai dengan menampilkan data dalam bentuk table kemudian dianalisis secara statistical dan qualitative sebagaimana berikut ini.

TABEL B.2. DATA SISWA PUTUS SEKOLAH TINGKAT SMP/MTs

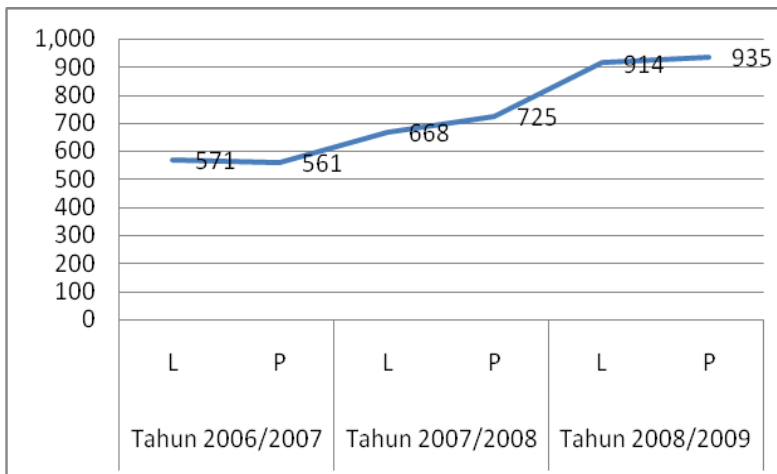
No	Propinsi/Kabupaten/ Kota	Siswa Baru Kelas 1						JUMLAH SISWA PUTUS SEKOLAH TINGKAT SMA/MA							
		Tahun 2006/2007		Tahun 2007/2008		Tahun 2008/2009		Tahun 2006/2007		Tahun 2007/2008		Tahun 2008/2009		Total	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Propinsi NTB		17,289	17,594	18,756	19,382	31,122	26,093	571	561	668	725	914	935	2,842	2,530
1	KOTA MATARAM	2,694	3,636	2,691	3,628	2,950	4,005	71	64	64	180	68	176	203	420
2	LOMBOK BARAT	3,148	3,167	3,685	3,635	3,833	3,506	265	234	222	209	176	180	663	623
3	LOMBOK TENGAH	4,287	4,026	5,116	4,774	5,436	5,089	-	-	106	98	18	24	124	122
4	LOMBOK TIMUR	-	-	-	-	9,726	4,475	-	-	0	0	339	247	339	247
5	LOMBOK UTARA	1,040	696	1,191	838	1,107	905	111	83	100	66	75	63	982	531
6	SUMBAWA	1,883	1,691	1,713	1,702	1,986	1,925	9	31	53	73	-	-	62	104
7	SUMBAWA BARAT	468	509	540	612	531	544	7	10	12	9	-	-	12	9
8	KOTA BIMA	1,937	1,769	1,940	1,778	1,942	1,782	11	8	33	23	48	47	92	78
9	BIMA	1,832	2,100	1,880	2,415	2,456	2,507	97	131	78	67	86	86	261	284
10	DOMPU	-	-	-	-	1,155	1,355	-	-	-	-	104	112	104	112
Propinsi Bali		7,370	6,645	10,633	11,014	12,322	10,717	124	126	155	89	96	44	375	259
1	JEMBRANA	950	978	957	975	957	959	28	32	17	20	1	1	46	53
2	TABANAN	1,464	1,482	1,320	1,265	1,225	1,243	22	20	13	25	0	1	35	46
3	BADUNG	1,411	1,418	1,310	1,380	1,297	1,320	18	11	17	3	7	2	42	16
4	GIANYAR	2,061	1,846	2,854	2,151	3,056	2,577	15	26	27	8	-	-	42	34
5	KLUNGKUNG	-	-	-	-	1,788	1,582	-	-	-	-	-	-	-	-
6	BANGLI	630	394	691	510	691	510	10	14	5	5	15	12	30	31
7	KARANG ASEM	834	507	905	508	885	570	31	23	29	12	21	9	81	44
8	BULELENG	-	-	-	-	2,403	1,922	-	-	-	-	27	3	27	3
9	KOTA DENPASAR	20	20	2,596	4,225	20	34	-	-	47	16	25	16	72	32
REGIONAL VII		24,659	24,239	29,389	30,396	43,444	36,810	695	687	823	814	1,010	979	3,217	2,789

a. Provinsi Nusa Tenggara Barat



Gambar B.2.1 Grafik DO SMA/MA di NTB TA 2006 sd. 2009

Angka DO SMA/MA di NTB pada tahun pelajaran 2006 sampai dengan 2009 berkisar antara 13% sampai 21%, rata-rata pertahun mencapai 16,7% (sama dengan rata-rata pertahun DO SD dan SMP). Jika mengacu kepada jumlah DO SMA/MA. sebenarnya yaitu 4.374 siswa, maka rata-rata pertahun mencapai 729 orang siswa. Sedangkan perubahan angka DO dapat dilihat di bawah ini.

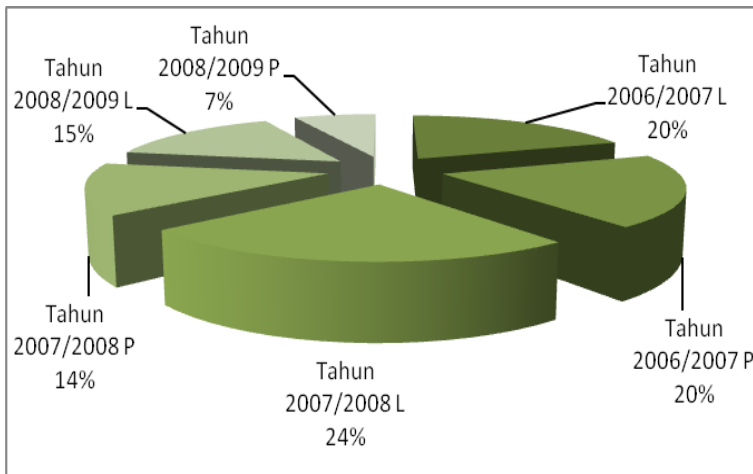


Gambar B.1.2 Grafik Pergerakan DO SMA/MA di NTB TA 2006 sd. 2009

Perubahan angka DO SMA/MA di NTB terjadi terjadi peningkatan berkelanjutan. Garis pada grafik di atas sungguh mengecewakan dan sekaligus mengkhawatirkan karena semakin ujung semakin menunjukkan peningkatan. Puncak angka DO SMA/MA mencapai angka 935, terjadi pada penghujung yaitu tahun 2009 dan dialami oleh kaum hawa.

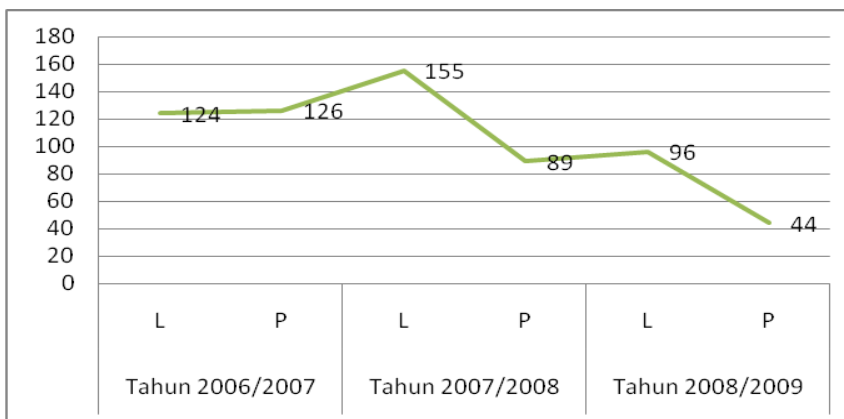
b. Provinsi BALI

Sedangkan angka DO SMA/MA di BALI dapat diperhatikan sebagai mana di bawah ini.



Gambar B.2.1 Grafik DO SMA/MA di NTB TA 2006 sd. 2009

Angka DO SMA/MA di Provinsi BALI pada tahun pelajaran 2006 sampai dengan 2009 berkisar antara 7% sampai 24%, rata-rata pertahun mencapai 16,7% (sama dengan rata-rata pertahun DO SD dan SMP). Jika mengacu kepada jumlah DO SMA/MA. sebenarnya yaitu 634 siswa, maka rata-rata pertahun mencapai 106 orang siswa. Sedangkan perubahan angka DO dapat dilihat di bawah ini.



Gambar B.1.2 Grafik Pergerakan DO SMA/MA di NTB TA 2006 sd. 2009

Memperhatikan grafik garis di atas, bahwa telah terjadi fenomena unik dan menawan. Angka DO SMA/MA menurun dratis dan justru berlawanan dengan grafik pergerakan DO SMA/MA di provinsi NTB. Penurunan angka DO mencapai 44 orang pada tahun 2009 dan penurunan itu terjadi pada anak perempuan.

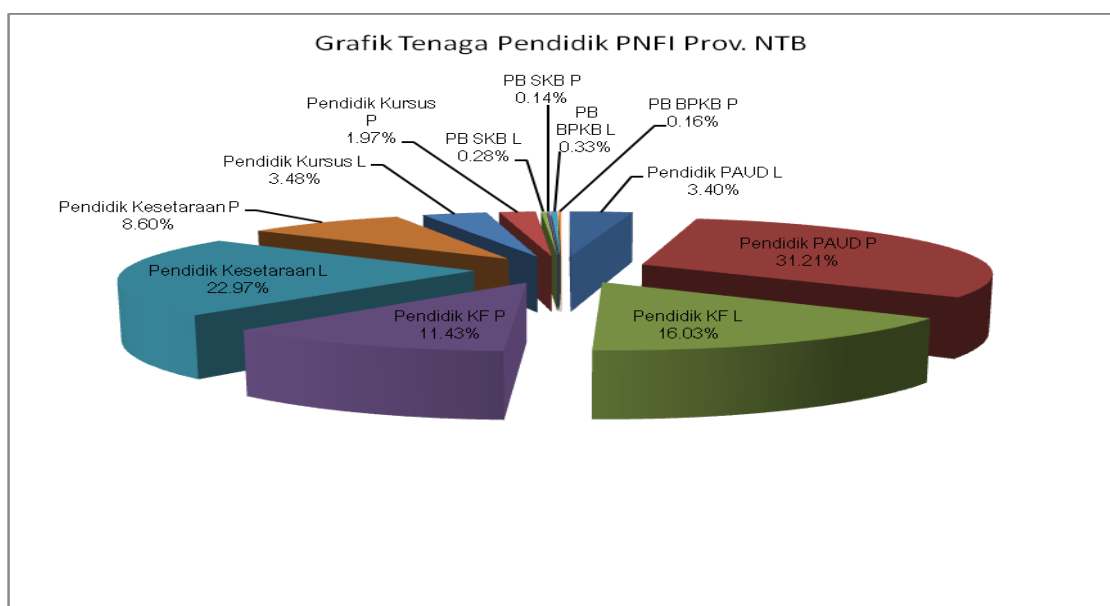
Selain fenomena di atas, juga telah terjadi fenomena unik lainnya dimana persentase DO mulai dari SD sampai SMA secara kebetulan besarnya sama yaitu 16,7% pertahun.

C. Deskripsi Data Pendidik

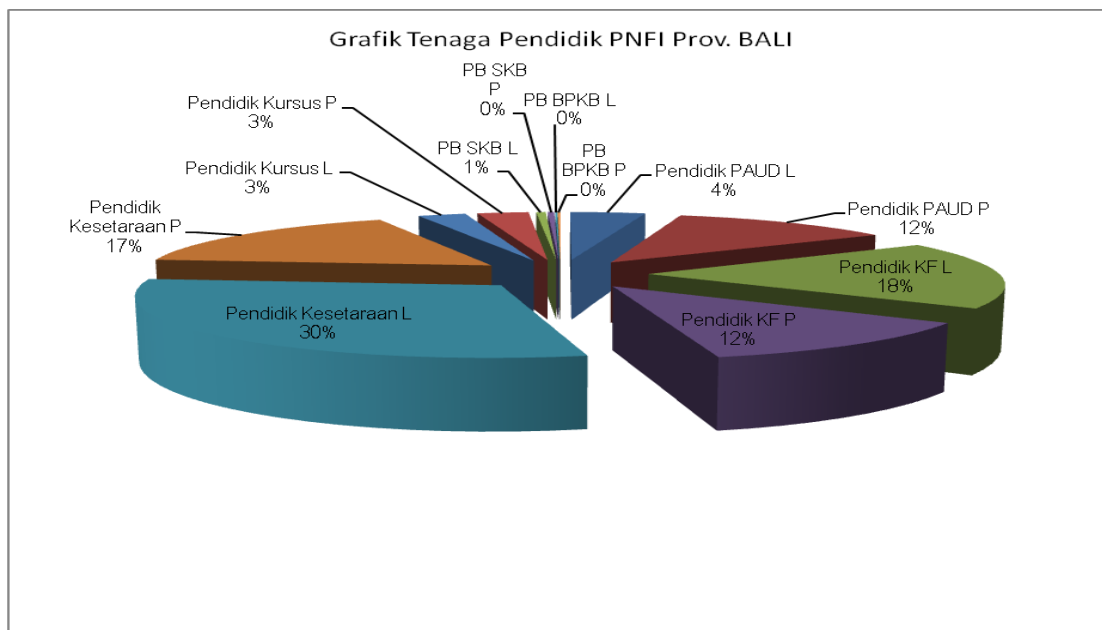
TABEL 4.1 JUMLAH PENDIDIK PNF DI WILAYAH REGIONAL VII MATARAM

No	Propinsi/Kabupaten/ Kota	Pendidik								PB			
		PAUD		KF		Kesetaraan		Kursus		SKB		BPKB	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Propinsi NTB		465	4,273	2,194	1,565	3,144	1,178	476	270	39	19	45	22
1	KOTA MATARAM	17	230	104	201	250	132	89	60	1	-	-	-
2	LOMBOK BARAT	96	576	380	358	282	219	57	52	2	7	2	7
3	LOMBOK TENGAH	178	954	587	141	1,309	272	97	45	5	2	5	2
4	LOMBOK TIMUR	-	1,241	581	345	301	-	-	-	6	1	7	1
5	LOMBOK UTARA	27	118	6	8	68	6	36	-	-	-	-	-
6	SUMBAWA	66	367	2	9	241	83	25	8	4	2	4	2
7	SUMBAWA BARAT	26	88	14	2	206	63	89	54	2	-	2	-
8	KOTA BIMA	6	54	367	324	104	166	27	13	1	1	-	-
9	BIMA	10	181	49	71	201	133	23	6	10	5	9	5
10	DOMPU	39	464	104	106	182	104	33	32	8	1	8	1
11	BPKBM NTB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3
11	BPPNFI REG VII	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1
Propinsi Bali		418	1,234	1,868	1,257	3,127	1,745	265	284	53	36	11	14
1	JEMBRANA	1	83	39	42	159	50	59	17	-	-	-	-
2	TABANAN	19	144	73	15	270	113	-	-	11	3	-	-
3	BADUNG	1	95	115	43	134	43	52	48	4	8	-	-
4	GIANYAR	20	105	131	38	216	47	4	2	5	4	-	-
5	KLUNGKUNG	32	123	116	26	183	147	19	15	3	3	-	-
6	BANGLI	2	68	2	18	1,222	833	9	15	10	1	-	-
7	KARANG ASEM	49	147	753	641	552	255	6	10	5	3	-	-
8	BULELENG	6	159	616	412	289	166	26	36	9	6	-	-
9	KOTA DENPASAR	288	310	23	22	102	91	90	141	6	8	-	-
REGIONAL VII		883	5,507	4,062	2,822	6,271	2,923	741	554	92	55	56	36

Data dalam table di atas perlu divisualisasi dalam bentuk grafik sehingga analisis dapat dilakukan baik dalam menentukan perbandingan ataupun berbagai bentuk prediksi lainnya. Visualisasi diwujudkan dalam bentuk grafik pie atau grafik lingkaran sebagaimana berikut ini.



Gambar 4.1. Grafik Tenaga Pendidik Prov. NTB



Gambar 4.1. Grafik Tenaga Pendidik Prov. BALI

Jumlah pendidik dibandingkan dengan jumlah sasaran, peserta didik yang sudah terlayani, dan jumlah PTK-PNF saat ini. Upaya ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan PTK PNFI melayani peserta didik PNF dan sekali gus untuk mengetahui kekurangan jumlah Pendidik PNF di wilayah Regional VII Mataram.

Dengan demikian, tindakan selanjutnya dapat menjadi lebih relevan apakah merekrut pendidik baru atau memberdayakan PTK yang telah ada dan lain sebagainya seperti menggunakan jasa pendidik lain seperti guru. Kebijakan ini dapat disesuaikan dengan kondisi anggaran.

Berikut ini analisis perbandingan jumlah Pendidik PNF dengan peserta didik.

Perbandingan Jumlah Pendidik PAUD Dengan Data Sasaran dan Data Peserta Didik

Data sasaran PAUD kelompok usia 0 - 6 tahun	=	1,206,668
Jumlah peserta didik PAUD yang ada saat ini	=	106,784
Jumlah semua peserta didik PAUD	=	1,313,452
Jumlah Pendidik PAUD yang semestinya ($\sum 3 : 10$)	=	131,345
Jumlah Pendidik PAUD yang ada saat ini	=	6,390
Kekurangan Pendidik PAUD di wilayah Reg. VII	=	124,955

Perbandingan Jumlah Tutor KF Dengan Data Sasaran dan Data Peserta Didik

Data sasaran KF kelompok usia 15 - 60 tahun	=	319,749
Jumlah peserta didik KF yang ada saat ini	=	89,379
Jumlah semua peserta didik KF	=	409,128
Jumlah Pendidik KF yang semestinya ($\sum 3 : 10$)	=	40,913
Jumlah Pendidik KF yang ada saat ini	=	6,884
Kekurangan Pendidik KF di wilayah Reg. VII	=	34,029

Perbandingan Jumlah Tutor Dengan Sasaran Kesetaraan

Data sasaran kesetaraan usia 15 - 44 tahun	=	2,743,853
--	---	------------------

Jumlah peserta yang ada saat ini	=	<u>7,263</u>
Jumlah semua peserta	=	<u>2,751,116</u>
Jumlah Tutor semestinya ($\Sigma 3 : 10$)	=	<u>275,112</u>
Jumlah Tutor saat ini	=	<u>1,295</u>
Kekurangan Tutor di wilayah Reg. VII	=	273,817

Perbandingan Jumlah Instruktur Kursus Dengan Data Sasaran

Data sasaran Kursus kelompok usia 15 - 44 tahun	=	<u>2,743,853</u>
Jumlah peserta didik Kursus yang ada saat ini	=	<u>7,263</u>
Jumlah semua peserta didik Kursus	=	<u>2,751,116</u>
Jumlah Instruktur Kursus semestinya ($\Sigma 3 : 10$)	=	<u>275,112</u>
Jumlah Instruktur Kursus yang ada saat ini	=	<u>1,295</u>
Kekurangan Instruktur Kursus di wilayah Reg. VII	=	273,817

Perbandingan Jumlah Pamong Belajar Dengan Data Sasaran

Jumlah PB ideal = jumlah pokja x 10 dalam 1 pokja x 19 kabupaten (3 x 10 x 19)	=	<u>570</u>
Jumlah minimal PB BPPNFI Reg. VII Mataram (3 pokja x 1 PB x 19 kab)	=	<u>57</u>
Jlh minimal PB BPKBM NTB (3 pokja x 2 PB x kab)	=	<u>57</u>
Jlh minimal PB BPKB BALI (3 pokja x 1 PB x 9 kab)	=	<u>27</u>
Jumlah minimal PB Regional VII Mataram	=	<u>711</u>
Jumlah Pamong Belajar saat ini	=	<u>92</u>
Kekurangan PB di wilayah Reg. VII	=	619

D. Deskripsi Data PTK-PNF Berbasis SIM NUPTK

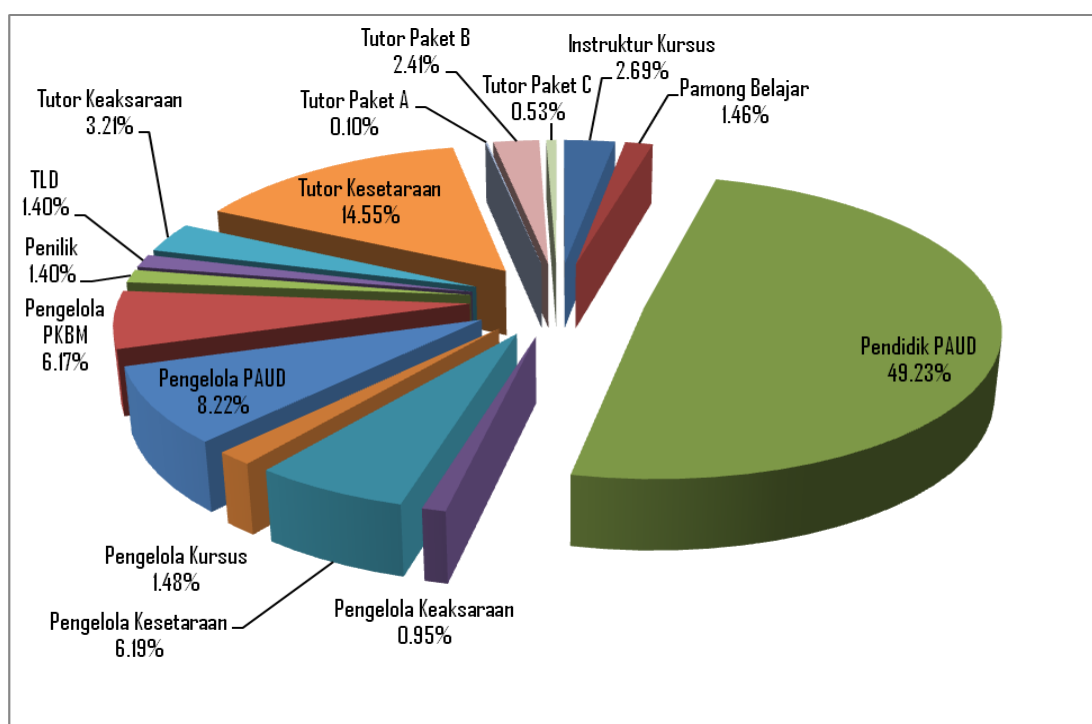
Berikut ini adalah analisis data PTK-PNF Provinsi Nusat Tenggara Barat yang berbasis SIM NUPTK sampai dengan 9 Maret 2010.

TABEL D.1. DATA PTK-PNF PROVINSI NTB BERDASARKAN TUGAS SEBAGAI

BASIS KAB/ KOTA	TUGAS SEBAGAI															JUMLAH
	Instruktur Kursus	Pamong Belajar Pendidik PAUD	Pengelola Keaksaraan	Pengelola Kesetaraan	Pengelola Kursus	Pengelola PAUD	Pengelola PKBM	Penilik	TLD	Tutor Keaksaraan	Tutor Kesetaraan	Tutor Paket A	Tutor Paket B	Tutor Paket C		
LOBAR	7	10	419	6	55	1	81	35	12	1	73	23	11	734		
LOTENG		6	186	3	3		48	7		28	32	2		315		
LOTIM	47	18	700	13	44	48	102	54	23	13	51	192	4	1,309		
SUMBAWA	9	7	377	2	17	2	51	25	16	7	62			575		
DOMPU	39	10	287	6	45	20	74	44	3	23	176	6		733		
BIMA	5	14	123	16	68		17	71	11		114	89	53	593		
KSB	18	2	114	2	18	5	46	19	7		63	3	12	312		
KLU	11	8	92				1	36			16	2		166		
MATARAM			196				2							198		
KOTA BIMA	2		34	1	68			26			44	24	1	200		
JUMLAH	138	75	2,528	49	318	76	422	317	72	72	165	747	5	5,135		

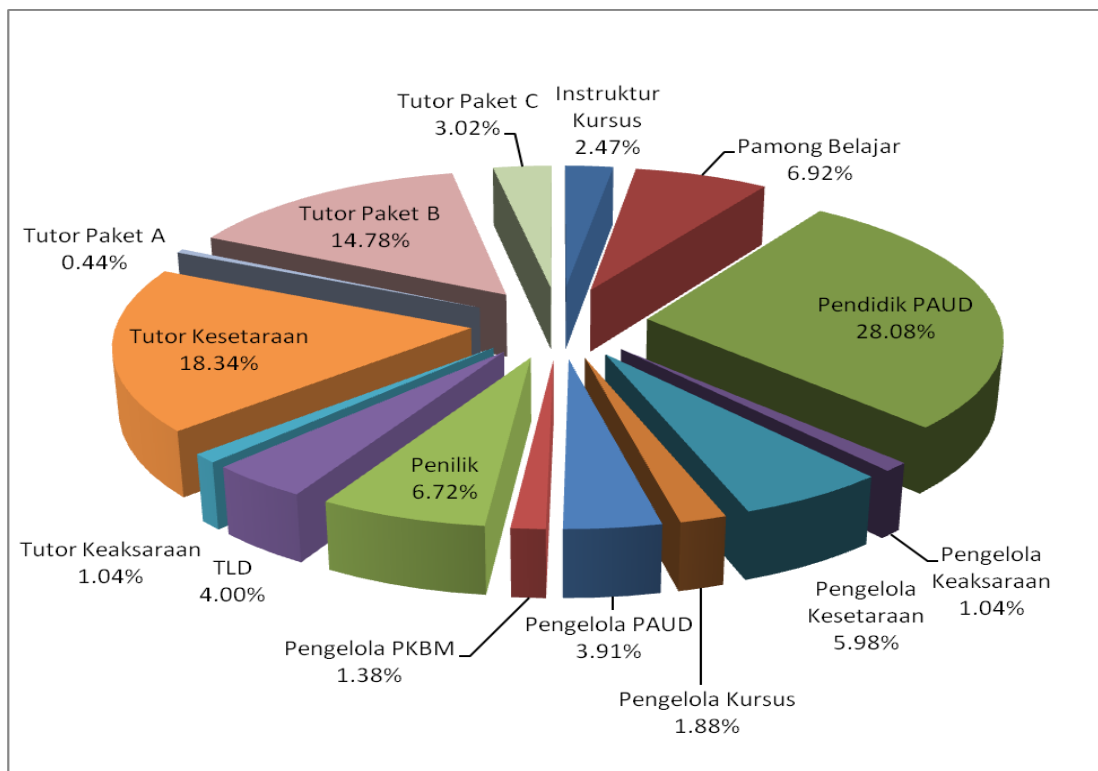
TABEL D.2. DATA PTK-PNFI PROVINSI BALI BERDASARKAN TUGAS SEBAGAI

BASIS KAB/KOTA	TUGAS SEBAGAI															JUMLAH
	Instruktur Kursus	Pamong Belajar	Pendidik PAUD	Pengelola Keaksaraan	Pengelola Kesetaraan	Pengelola Kursus	Pengelola PAUD	Pengelola PKBM	Penilik	TLD	Tutor Keaksaraan	Tutor Kesetaraan	Tutor Paket A	Tutor Paket B	Tutor Paket C	
BULELENG		16	105	11	85	8	17	6	26	18	1	124	2	106	28	553
JEMBRANA	8		69	5	5	11	34	5		6	1			28	6	178
TABANAN		14							25	10						49
BADUNG	35	12	61	2	25	15	16		9	4		35			1	215
GIANYAR	7	16	78	2	3	3	4	6	37	10	15	43	1	41	6	272
KLUNGKUNG		8	63				1	5	1	13	9	18	1			119
BANGLI		21	57	1	3		2	1	16	6	1	42	1	27	3	181
KARANGASEM		13	124				1	9	10	18		26	4	97	17	319
DENPASAR		40	11								3	83				137
JUMLAH	50	140	568	21	121	38	79	28	136	81	21	371	9	299	61	2.023



Gambar D.1. Grafik PTK-PNF NTB berdasarkan tugas sebagai

Dari sejumlah ± 21.100 orang PTK-PNF di NTB, ternyata baru 5.143 orang yang sudah mengisi format NUPTK. 5.143 orang itu telah di persentasekan dalam gambar D.1 di atas. Jumlah tertinggi adalah Tutor PAUD sebesar 49,23% atau sekitar 2.528 orang, Tutor kesetaraan 14,55%, pengelola PAUD 8,22%, Pengelola kesetaraan 6,19%, pengelola PKBM 6,17%, Tutor keaksaraan 3,21%, Tutor Paket B 2,41%, Penilik dan TLD 1,40%. Selanjutnya dapat di baca pada gambar di atas.

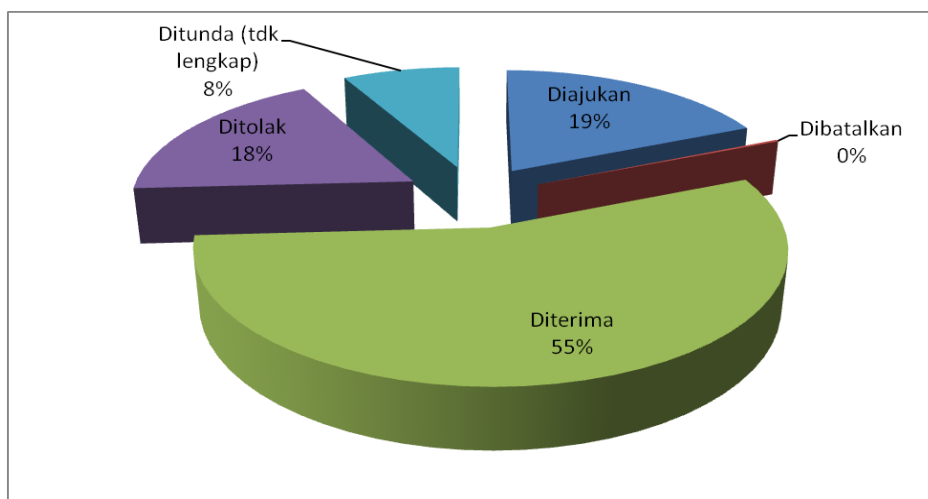


Gambar D.2. Grafik PTK-PNF Prov. BALI berdasarkan tugas sebagai

Seperti di NTB, jumlah PTK-PNF terbanyak adalah pendidik PAUD yaitu sebesar 28,08% atau sekitar 568 orang. Sedangkan semua PTK-PNF Provinsi BALI yang sudah mengisi format NUPTK sebanyak 2.023 orang.

Setelah data NUPTK terkumpul selanjutnya diajukan untuk mendapatkan NUPTK. Dari data inilah dapat digunakan untuk menentukan beragam kebijakan seperti; perencanaan pemberian insentif, pemberian bantuan pendidikan, sertifikasi, perencanaan diklat dan sebagainya sesuai dengan karakter data dan kebutuhan yang sebenarnya.

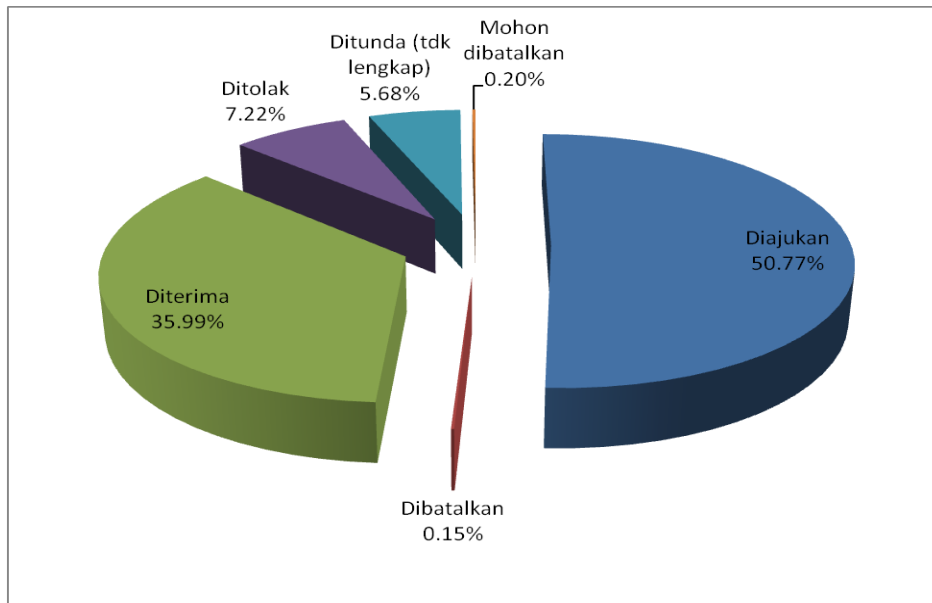
Untuk mengetahui kondisi data base NUPTK-PNF NTB dan BALI, berikut ini divisualisasi dalam grafik tentang status pengajuan data NUPTK.



Gambar D.3. Grafik status pengajuan NUPTK NTB sd. Maret 2010

Sebagaimana grafik di atas, di NTB terdapat 55% yang telah diterima, status ini telah mendapatkan nomor unik PTK. 19% masih diajukan (menunggu), 8% tidak lengkap sehingga tidak dapat diproses dan memerlukan verifikasi, 18% ditolak karena berbagai alasan seperti double counting, atau sudah memiliki nomor unik di lembaga lain.

Sedangkan di BALI dipaparkan sebagaimana berikut ini.

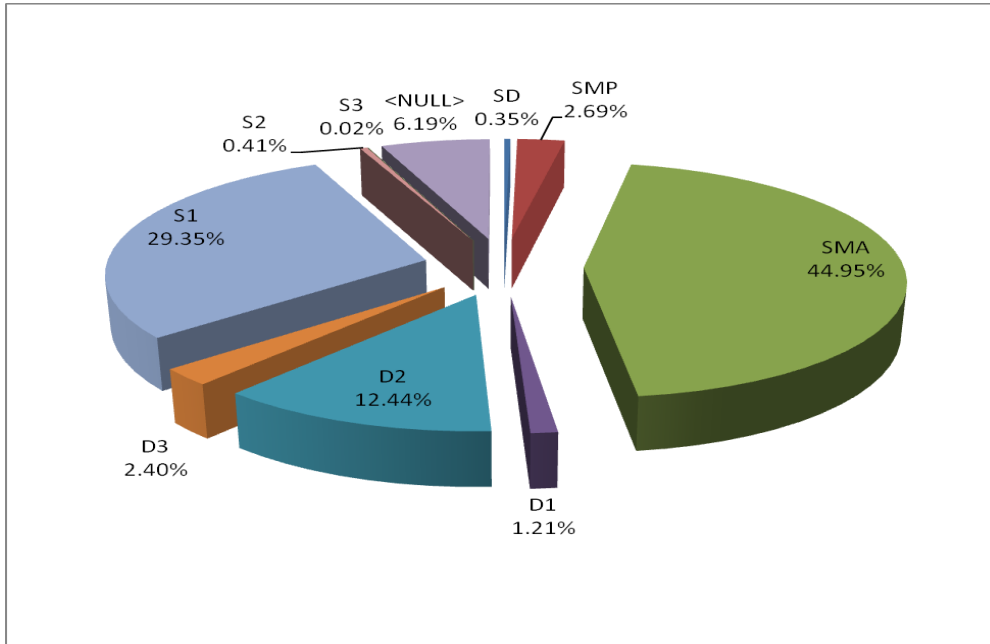


Gambar D.4. Grafik status pengajuan NUPTK BALI sd. Maret 2010

Di Provinsi BALI terdapat 35,99% PTK-PNF telah diterima usulannya dan telah mendapatkan nomor unik PTK-PNF. 50,77% sedang diajukan dan hanya menunggu saja, 7,22% ditolak dengan alasan double counting atau sudah memiliki nomor unik di lembaga lain, 5,68% status pengajuan di tunda karena data tidak lengkap sehingga tidak dapat diproses dan perlu diverifikasi ulang. Status dibatalkan 0,15% dan status mohon dibatalkan 0,20%.

TABEL D.3. DATA PTK-PNF PROVINSI NTB BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

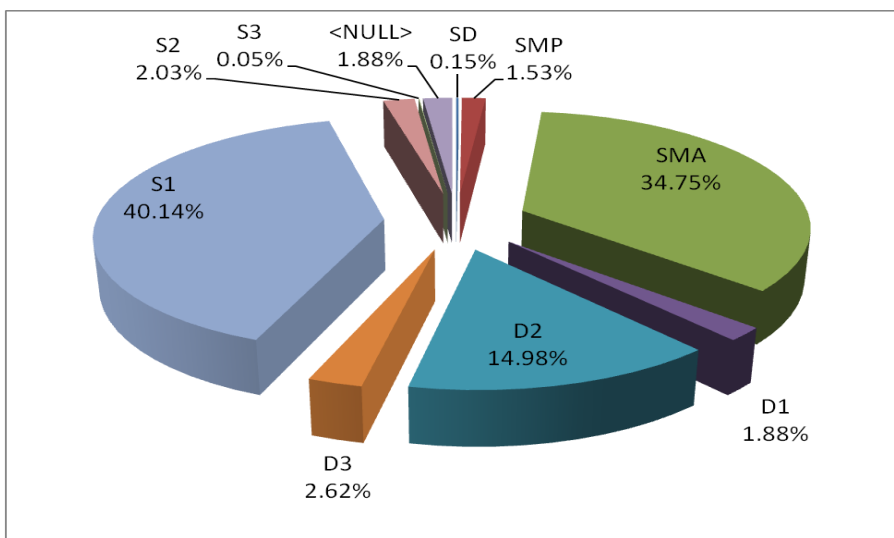
BASIS KAB/KOTA	TINGKAT PEND										JUMLAH
	SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	S3	<NULL>	
LOBAR		31	348	14	99	21	208	2		11	734
LOTENG		3	181	5	40	2	74	1		9	315
LOTIM	11	45	468	22	245	42	435	6		35	1,309
SUMBAWA	2	9	356	4	29	10	157	2		6	575
DOMPI	2	28	366	7	86	21	220	1	1	1	733
BIMA		2	133		65	5	137	2		249	593
KSB	1	6	176	1	38	10	78	2			312
KLU		4	105	1	9	1	44	1		1	166
MATARAM	2	8	99	7	10	8	60	3		1	198
KOTA BIMA		2	76	1	18	3	94	1		5	200
JUMLAH	18	138	2,308	62	639	123	1,507	21	1	318	5,135



Gambar D.5. Grafik PTK-PNF NTB Berdasarkan Tingkat Pendidikan

TABEL D.4 DATA PTK-PNF BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

BASIS KAB/KOTA	TINGKAT PENDIDIKAN										JUMLAH
	SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	S3	<NULL>	
BULELENG		6	208	14	118	11	185	5		6	553
JEMBRANA		4	55	6	29	6	75	3			178
TABANAN		1	19	1		2	24	2			49
BADUNG	1		74	6	15	10	102	7			215
GIANYAR		2	105	4	31	4	109	6		11	272
KLUNGKUNG			25	2	42	2	40			8	119
BANGLI			59		17	1	99	4		1	181
KARANGASEM	2	17	142	1	43	17	86			11	319
DENPASAR		1	16	4	8		92	14	1	1	137
JUMLAH	3	31	703	38	303	53	812	41	1	38	2.023



Gambar D.6. Grafik PTK-PNF Prov. BALI berdasarkan Tingkat Pendidikan

Mengacu kepada tabel dan grafik tingkat pendidikan di atas; di Provinsi NTB Kualifikasi PTK-PNF S1 terdapat 1.501 atau sekitar 29,35, dan S2 sekitar 0,41%, sedangkan yang S3 sebanyak 1 orang atau sekitar 0,02%. Dengan demikian terdapat 70,22% yang perlu diberikan kesempatan untuk menyelesaikan S1, dan mengalokasikan anggaran untuk bantuan pendidikan.

Sedangkan di BALI terdapat S1 sekitar 40,14% atau sekitar 812 orang, S2 sekitar 2,03% atau 41 orang, dan S3 sebanyak 1 orang atau 0,05%. Berarti terdapat sekitar 42,22% yang telah memenuhi kualifikasi pendidikan dan sisanya 58,78% belum berpendidikan S1 dan perlu diprioritaskan biaya bantuan pendidikan.

E. Deskripsi Data Tenaga Kependidikan

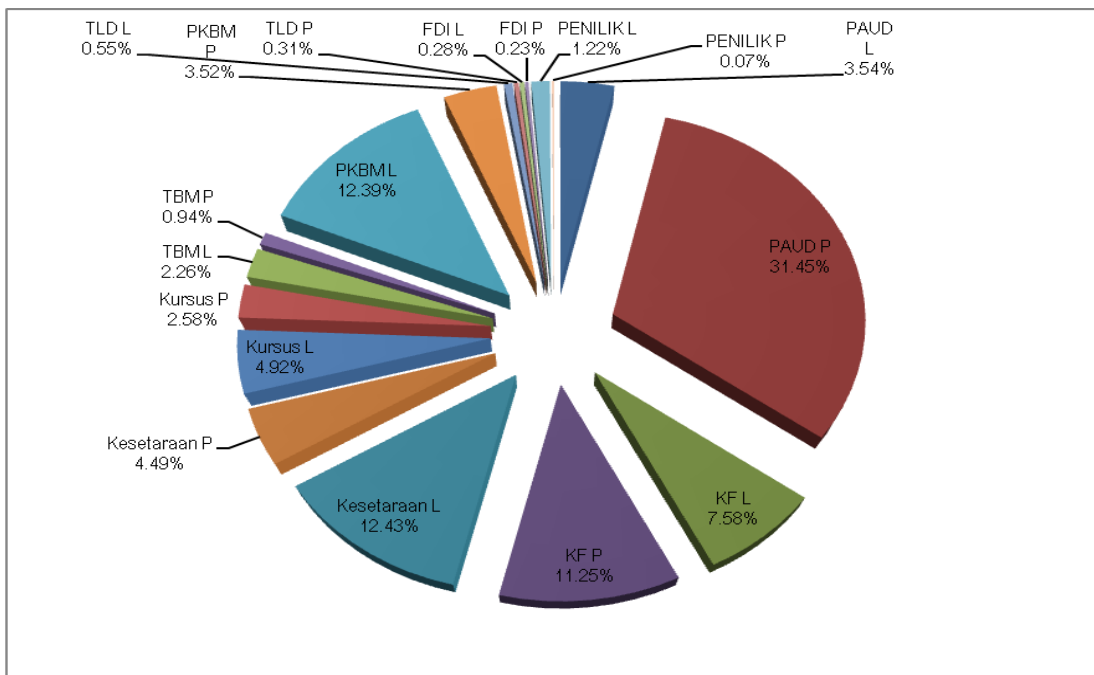
Untuk mengetahui kemampuan pengelola program, berikut ini dilakukan perbandingan dengan jumlah lembaga yang telah terdata.

TABEL E.1 TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN NON FORMAL

No	Kabupaten/Kota	PAUD		KF		Kesetaraan		Kursus		TBM		PKBM		TLD		FDI		PENILIK	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Propinsi NTB		266	2,366	570	846	935	338	370	194	170	71	932	265	41	23	21	17	92	5
1	KOTA MATARAM	26	67	11	7	15	8	89	60	7	8	37	10	-	2	1	2	5	-
2	LOMBOK BARAT	113	342	136	153	62	42	39	14	15	20	186	45	5	8	4	1	17	-
3	LOMBOK TENGAH	-	1,001	188	67	413	164	59	44	95	20	160	77	25	6	8	4	0	-
4	LOMBOK TIMUR	-	338	-	-	114	-	65	20	24	12	142	13	-	-	2	3	20	-
5	LOMBOK UTARA	43	63	35	23	19	4	14	-	8	2	72	27	2	-	1	-	-	-
6	SUMBAWA	18	88	2	7	34	2	25	4	11	4	122	9	-	-	-	-	13	-
7	SUMBAWA BARAT	12	18	2	-	16	3	17	4	3	3	18	3	-	-	-	-	5	-
8	KOTA BIMA	8	31	162	529	34	32	6	3	-	-	34	32	-	-	-	-	2	-
9	BIMA	21	70	30	51	62	6	4	7	7	2	65	10	7	5	4	5	22	-
10	DOMPU	25	348	4	9	166	77	52	38	0	0	96	39	2	2	1	2	8	5
Propinsi Bali		239	323	1,491	778	654	212	192	160	63	22	101	31	54	11	13	8	75	5
1	JEMBRANA	1	83	39	42	159	50	59	17	6	3	5	1	4	2	2	1	-	-
2	TABANAN	65	27	13	1	16	-	3	1	-	-	10	0	11	-	-	-	18	2
3	BADUNG	11	38	19	4	25	6	23	14	6	2	17	8	3	-	2	1	16	1
4	GIANYAR	44	7	61	6	12	2	7	2	6	-	8	3	3	2	1	1	12	-
5	KLUNGKUNG	23	60	119	107	42	20	14	6	10	8	22	13	6	2	-	-	4	-
6	BANGLI	12	21	1	1	101	69	9	15	-	-	6	0	2	-	1	2	5	-
7	KARANG ASEM	11	68	648	262	214	58	7	11	8	4	15	2	11	2	2	1	7	1
8	BULELENG	72	-	588	343	75	-	26	36	23	0	9	0	12	3	3	1	10	1
9	KOTA DENPASAR	-	19	3	12	10	7	44	58	4	5	9	4	2	-	2	1	3	-
REGIONAL VII		505	2,689	2,061	1,624	1,589	550	562	354	233	93	1,033	296	95	34	34	25	167	10

Tabel di atas, berikut ini divisualisasikan dalam bentuk grafik lingkaran.

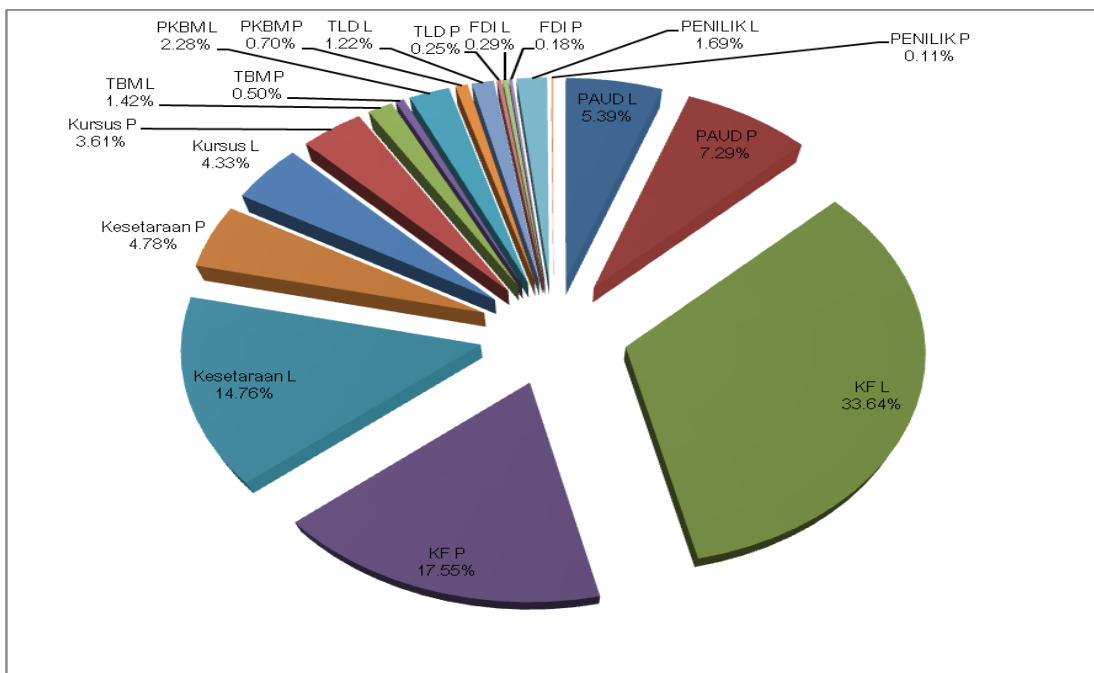
a. Provinsi Nusa Tenggara Barat



Gambar D.1 Grafik Tenaga Kependidikan NTB

Dari grafik di atas, diketahui bahwa pengelola program yang terbanyak adalah pengelola PAUD perempuan yaitu 31,45%, kemudian pengelola kesetaraan laki-laki 12,43%, pengelola PKBM laki-laki 12,39%, pengelola KF perempuan 11,25%, pengelola KF laki-laki 7,58%, pengelola kursus laki-laki 4,92%, pengelola kursus perempuan 4,49%, dan lain-lainya sebesar 4% kebawah.

b. Provinsi BALI



Gambar D.1 Grafik Tenaga Kependidikan di BALI

Berbeda dengan jumlah tenaga kependidikan di NTB, di BALI dapat diurutkan; Pengelola KF laki-laki 33,64%, KF perempuan 17,55%, pengelola kesetaraan laki-laki 14,76%, pengelola PAUD perempuan 7,29%, PAUD laki-laki 5,39%, sedangkan lainnya berkisar antara 4% ke bawah.

Persentase jumlah tenaga pengelola program PNF di Provinsi NTB dan BALI tersebut di atas, dapat dijadikan dasar pertimbangan bahwa; proyeksi atau distribusi kuota pembinaan, pemberian insentif, penghargaan dan sebagainya sebaiknya mengacu kepada jumlah terbanyak. Dapat pula dengan persentase yang adil namun pada ujungnya yang banyak jumlahnya pasti akan banyak outputnya. Misalnya setiap program mendapatkan kuota 10% maka hasil perkaliannya tetap hasil terbanyak pada jumlah pengelola terbanyak.

Analisis selanjutnya adalah untuk mengetahui perbandingan jumlah lembaga dengan pengelola. Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan ketimpangan jumlah lembaga dan pengelola. Setelah diketahui dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk menambah, mengangkat ataupun mengganti.

Lembaga PAUD yang ada	3,529
Pengelola PAUD	3,194
Kekurangan Tenaga Pengelola PAUD	335
Lembaga KF yang ada	0
Pengelola KF	0
Kekurangan Tenaga Pengelola KF	0
Lembaga Kesetaraan yang ada	0
Pengelola Kesetaraan	0
Kekurangan Tenaga Pengelola Kesetaraan	0
Lembaga Kursus yang ada	899
Pengelola Kursus	916
Kekurangan Tenaga Pengelola Kursus	-17
Lembaga TBM yang ada	327
Pengelola TBM	326
Kekurangan Tenaga Pengelola TBM	1
Lembaga PKBM yang ada	869
Pengelola PKBM semestinya (1 PKBM min 3 org)	2,607
Pengelola PKBM yang ada	1,329
Kekurangan Tenaga Pengelola PKBM	1,278
Jumlah TLD semestinya (1 org x 10 kec x 19 kab)	190
Jumlah TLD yang ada	129
Kekurangan TLD	61
Jumlah Penilik semestinya (1 org x 10 kec x 19 kab)	190
Jumlah Penilik yang ada	177
Kekurangan Penilik	13
Jumlah FDI semestinya (1 org x 10 kec x 19 kab)	190
Jumlah FDI yang ada	59
Kekurangan FDI	131

Rasio yang digunakan adalah minimal 1 : 1 orang tiap lembaga. Lembaga PAUD kurang tenaga sekitar 335 orang, KF dan kesetaraan tidak ada data, kursus kelebihan 17 orang, mungkin saja terjadi karena 1 lembaga dikelola oleh 1, 2 atau lebih. Pengelola TBM kurang 1 orang, pengelola PKBM kurang sekitar 1.278, jika menggunakan rasio 2 : 1, berarti normal. Yang perlu dipikirkan solusinya justru TLD, FDI, dan Penilik yang semestinya setiap kecamatan minimal 1 orang. Kekurangan TLD, FDI, dan Penilik sangat mengganggu pelayanan program. Contohnya kegiatan pendataan, kecamatan yang tidak memiliki Penilik pasti akan kesulitan mendata.

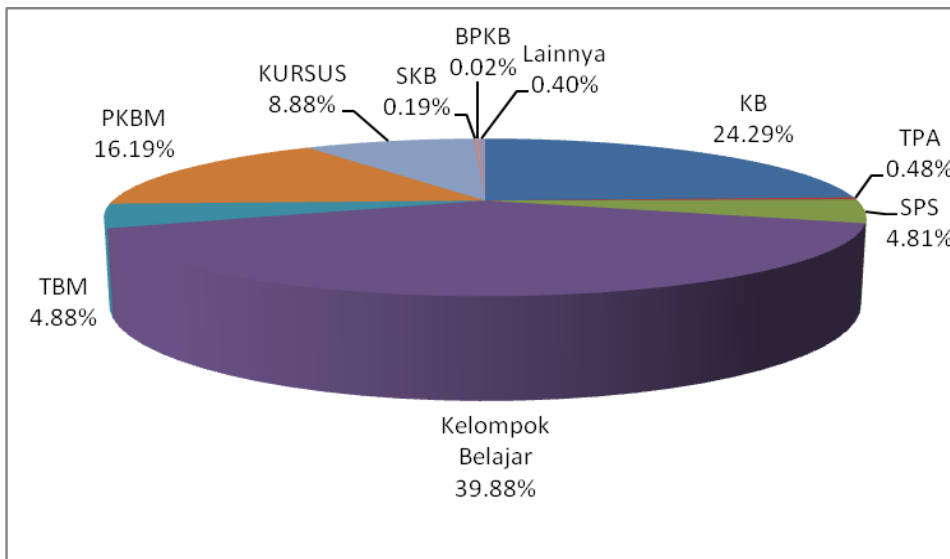
Sebagai tindak lanjut; perlu merekomendasi pemerintah kabupaten untuk segera mengisi formasi TLD, FDI dan Penilik yang kurang sebagaimana tabel analisis di atas.

F. Deskripsi Data Lembaga PNF

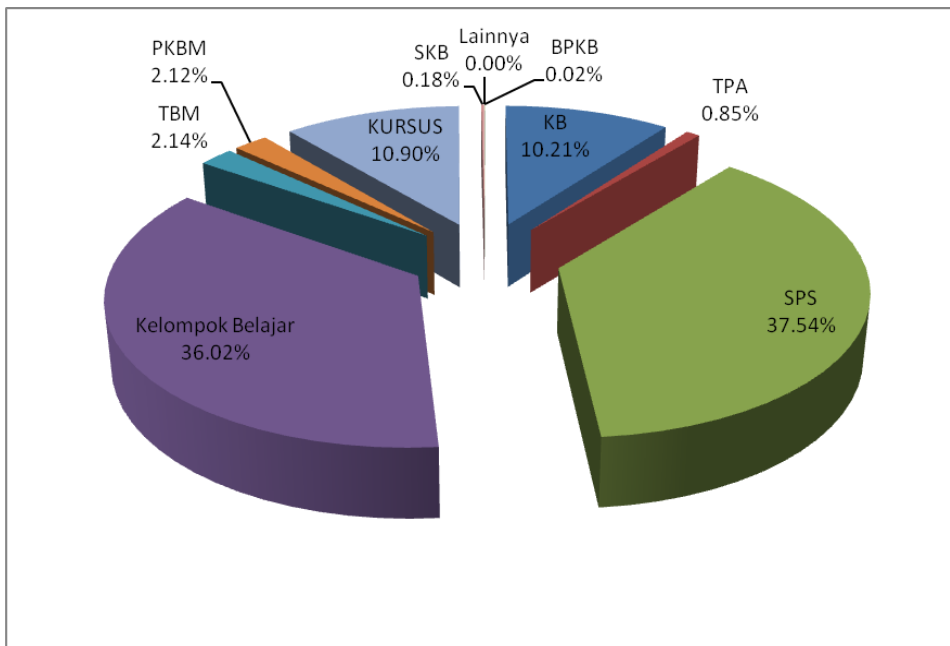
TABEL F.1. DATA LEMBAGA PENYELENGGARA PNF

No.	Kabupaten/ Kota	Jumlah Lembaga Penyelenggara									
		PAUD	Kelompok Belajar	TBM	PKBM	KURSUS	SKB	BPKB	Lainnya		
Propinsi NTB		1,166	23	231	1,914	234	777	426	9	1	19
1	MATARAM	83	2	10	58	20	46	147	1	-	-
2	LOBAR	162	4	26	244	19	115	52	1	-	3
3	LOTENG	268	-	51	692	115	79	37	1	-	-
4	LOTIM	233	4	89	326	13	155	88	1	1	-
5	KLU	26	-	3	24	6	25	12	-	-	-
6	SUMBAWA	166	2	3	401	15	133	29	1	-	-
7	KSB	31	1	1	30	20	42	30	1	-	16
8	KOTA BIMA	34	2	11	41	-	64	4	1	-	-
9	BIMA	71	1	8	71	6	75	7	1	-	-
10	DOMPU	92	7	29	27	20	43	20	1	-	-
Propinsi Bali		443	37	1,629	1,563	93	92	473	8	1	-
1	JEMBRANA	37	-	1	58	9	6	61	-	-	-
2	TABANAN	88	3	213	28	9	9	13	1	-	-
3	BADUNG	41	10	1	72	4	8	71	1	-	-
4	GIANYAR	45	-	-	7	7	7	15	1	-	-
5	KLUNGKUNG	44	2	9	66	9	10	19	1	-	-
6	BANGLI	33	-	-	-	4	7	32	1	-	-
7	KARANG ASEM	35	-	1	183	19	22	6	1	-	-
8	BULELENG	68	4	913	1,063	23	9	62	1	-	-
9	DENPASAR	51	17	491	85	9	14	194	1	1	-
REGIONAL VII		1,609	60	1,860	3,477	327	869	899	17	2	19

Tabel di atas, divisualisasikan dalam grafik lingkaran di bawah ini.



Gambar E.1. Grafik jumlah lembaga penyelenggara PNF Prov. NTB



Gambar E.2. Grafik jumlah lembaga penyelenggara PNF Prov. BALI

Di Provinsi NTB; lembaga kelompok belajar (Paket A, B, dan C) adalah terbesar yaitu 39,89%, kemudian KB 24,29%, PKBM 16,19%, Kursus 8,88%, TBM 4,88%, SPS 4,81%, dan lembaga lainnya di bawah 1%.

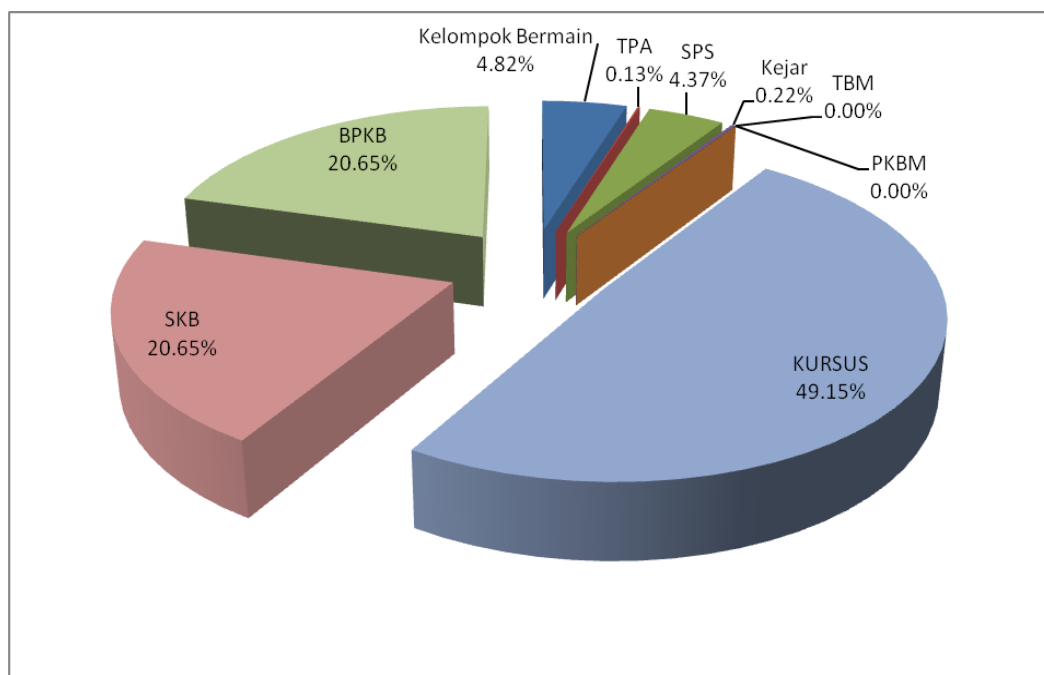
Di Provinsi BALI; SPS 37,54%, Kelompok belajar 36,02%, Kursus 10,90%, KB 10,21%, TBM 2,14%, PKBM 2,12%, dan lembaga lainnya di bawah 1%.

Persentase di atas dapat mengarahkan kebijakan PNF di wilayah regional VII kepada perencanaan pemberian bantuan biaya operasional, fasilitas, sarana dan prasarana untuk mengoptimalkan pelayanan program.

Analisis selanjutnya adalah untuk mengetahui daya akomodasi lembaga terhadap warga belajar atau peserta didik. Sebagai acuan berikut di paparkan hasil analisis kemampuan lembaga.

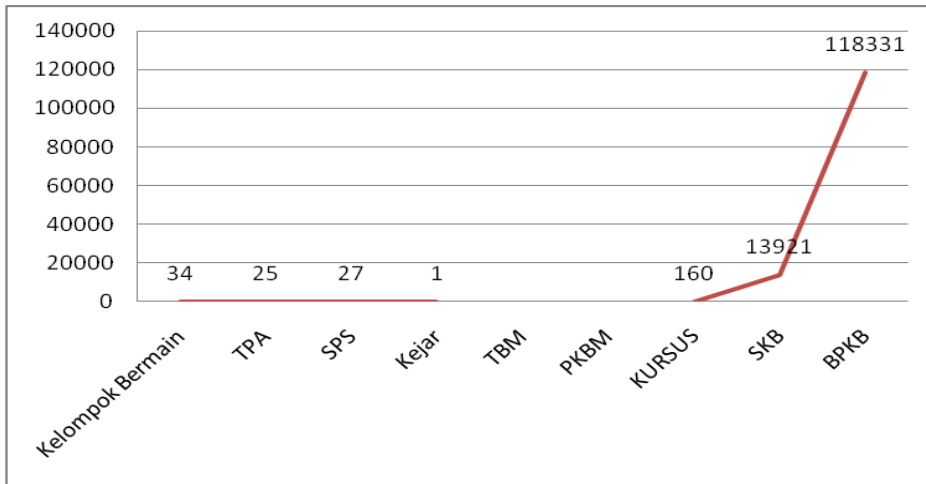
TABEL F.2 HASIL ANALISIS CONTRIBUSI LEMBAGA TERHADAP PROGRAM PNF

LEMBAGA	PESERTA YANG DILAYANI	LEMBAGA YANG TERDATA	DAYA AKOMODASI	CONTRIBUSI
Klp. Bermain	55.235	1.609	34 orang dalam 1 lembaga	402.223 13.7 % telah terlayani
TPA	1.515	60	25 orang dalam 1 lembaga	402.223 0.4 % telah terlayani
SPS	50.034	1.860	27 orang dalam 1 lembaga	402.223 12.4 % telah terlayani
Paket A	2.565	3.529	1 orang dalam 1 lembaga	17.978 14.3 % telah terlayani
Paket B	22.472			
Paket C	8.199			
TBM	0	327		
PKBM	0			
KURSUS	563.253	899	160 orang dalam 1 lembaga	2.743.853 20.5 % telah terlayani
SKB	236.662	17	13921 orang dalam 1 lembaga	5.026.885 4.7 % telah terlayani
BPKB	236.662	2	118331 orang dalam 1 lembaga	5.026.885 4.7 % telah terlayani



Gambar E.3. Grafik jumlah peserta didik yang terlayani oleh lembaga PNF di wilayah regional VII

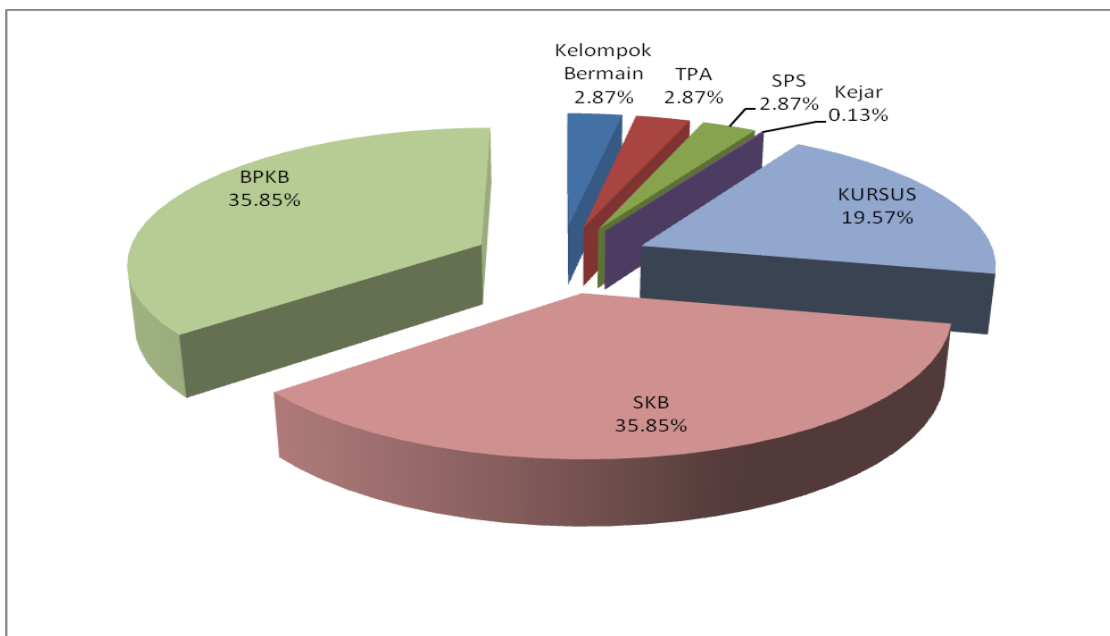
Sebagaimana grafik di atas, lembaga kursus telah melayani 49,15% peserta didik, BPKB dan SKB masing-masing 20,65%, KB 4,69%, KB 4,82%, SPS 4,3% sedangkan lembaga lainnya rata-rata di bawah 1%. Sedangkan daya akomodasi lembaga dapat diperhatikan pada grafik berikut ini.



Gambar E.4. Grafik daya akomodasi lembaga PNF di wilayah kerja BPPNFI regional VII Mataram terhadap peserta didik

Grafik garis di atas menunjukkan daya akomodasi lembaga penyelenggara PNF untuk melayani semua peserta didik. Semua KB yang ada, telah melayani 34 orang peserta didik. TPA telah melayani 25 orang dalam setiap lembaga, SPS mengakomodari 27 orang, Kejar 1 orang, TBM dan PKBM (tidak ada data karena TBM mencakup wilayah PKBM, PKBM berada di setiap Desa), lembaga kursus mengakomodasi 160 orang/lembaga, SKB 13.921, dan BPKB/P2PNFI mengakomodasi 118.331 orang dalam setiap lembaga.

Analisis berikutnya adalah untuk mengukur kontribusi lembaga dalam melayani atau menyelenggarakan program PNF di wilayah kerja BPPNFI Regional VII Mataram.



Gambar E.5. Grafik kontribusi lembaga terhadap program PNF di wilayah regional VII

BPKB/P2PNFI, dan SKB telah memberikan kontribusi yang paling tinggi yaitu 35,85%, kedua; lembaga kursus dengan kontribusi 19,57%, Kelompok Bermain, SPS, dan TPA berkontribusi sebesar 2,8%, dan Kelompok Belajar (Paket A, B,

dan C) memberikan kontribusi terhadap pelayanan kepada sasaran sebesar 0,13%.

Analisis terakhir ini dapat dijadikan indikator kinerja lembaga. Dalam hal ini;

1. Angka kontribusi rendah sekali, perlu ditindak lanjuti untuk mengetahui penyebab pasti, atau bahkan;
2. Sebagai bahan refleksi BPPNFI Regional VII Mataram atas layanan kepada lembaga dan satuan PNF di setiap sektor program.

G. Deskripsi Data Peserta Didik PNFI

Analisis terakhir ini adalah untuk mengetahui berapa jumlah peserta didik yang sudah terlayani atau daya serap dalam program-program Pendidikan Non Formal dan Informal yang berada di wilayah kerja BPPNFI Regional VII Mataram.

Tahapan analisis ini dilakukan dengan menghitung selisih antara jumlah peserta didik yang sudah terlayani dengan jumlah peserta didik yang merupakan keseluruhan sasaran program Pendidikan Non Formal dan Informal BPPNFI Regional VII Mataram.

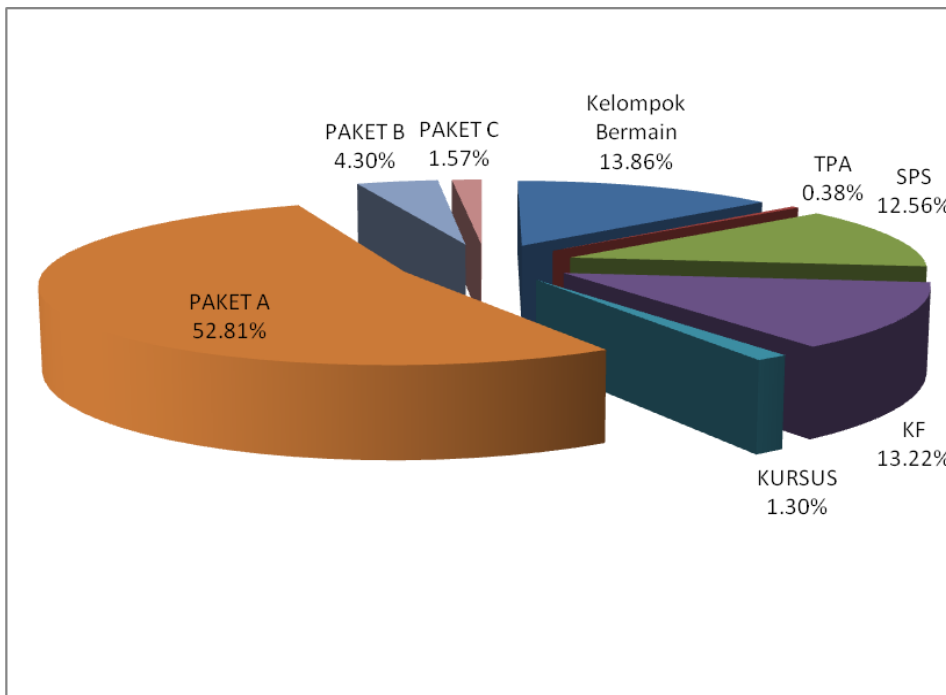
TABEL G.1. PESERTA DIDIK PENDIDIKAN NON FORMAL

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Peserta Didik tahun 2009															
		PAUD			KF			Kursus	Paket A			Paket B			Paket C		
		KB	TPA	SPS	Dasar	Usaha Mandiri	Kelas 4		Kelas 5	Kelas 6	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	
Propinsi NTB		39,455	705	9,336	48,958	6,757	1,878	192	491	877	1,405	4,776	6,315	1,420	851	1,564	
1	KOTA MATARAM	1,022	56	65	-	-	-	132	111	131	189	501	506	123	194	458	
2	LOMBOK BARAT	6,059	80	1,340	22,218	165	216	20	40	132	297	701	869	160	205	576	
3	LOMBOK TENGAH	9,989	-	2,101	7,095	-	41	20	200	120	60	980	2,164	320	140	80	
4	LOMBOK TIMUR	9,610	105	3,947	12,705	-	525	-	40	100	-	1,040	-	-	-	120	
5	LOMBOK UTARA	1,088	-	40	-	-	198	-	-	59	75	40	229	48	-	-	
6	SUMBAWA	4,700	29	235	110	-	-	-	-	60	784	40	620	769	50	160	
7	SUMBAWA BARAT	933	25	198	45	-	778	-	60	-	-	714	-	-	160	-	
8	KOTA BIMA	1,269	73	217	5,509	4,872	55	-	-	130	-	-	880	-	62	-	
9	BIMA	1,024	-	-	1,276	1,720	65	20	-	85	-	-	467	-	-	30	
10	DOMPU	3,761	337	1,193	-	-	-	-	40	60	-	760	580	-	40	140	
Propinsi Bali		15,780	810	40,698	15,074	18,590	5,385	20	389	596	1,632	4,954	3,390	792	1,906	1,666	
1	JEMBRANA	568	-	19	811	-	935	-	20	-	-	406	409	-	163	131	
2	TABANAN	2,327	88	6,837	20	100	110	-	-	100	200	732	540	-	162	158	
3	BADUNG	1,189	-	20	-	1,227	464	-	40	20	-	360	135	25	-	270	
4	GIANYAR	1,410	-	-	1,705	90	95	-	-	60	125	700	363	63	282	137	
5	KLUNGKUNG	480	20	80	4,150	550	130	-	-	40	275	220	240	20	158	40	
6	BANGLI	389	-	-	-	-	-	-	-	40	40	-	-	41	-	25	
7	KARANG ASEM	684	-	22	640	6,816	78	-	160	298	16	1,122	825	177	355	314	
8	BULELENG	1,302	482	14,997	7,748	9,545	-	20	61	27	778	1,120	666	134	444	175	
9	KOTA DENPASAR	7,431	220	18,723	-	262	3,573	-	108	11	198	294	212	332	342	416	
REGIONAL VII		55,235	1,515	50,034	64,032	25,347	7,263	212	880	1,473	3,037	9,730	9,705	2,212	2,757	3,230	

Berikut ini disajikan tabel bantuan untuk mempermudah analisis, visualisasi dan deskripsi data.

TABEL G.2. HASIL ANALISIS PESERTA DIDIK YANG SUDAH TERLAYANI DALAM PROGRAM PENDIDIKAN NON FORMAL DI WILAYAH KERJA BPPNFI REGIONAL VII MATARAM

NAMA LEMBAGA	JUMLAH PESERTA YANG DILAYANI	JUMLAH SASARAN PES. DIDIK	PERSENTASE PENANGANAN SASARAN (%)	PESERTA DIDIK DO
Kelompok Bermain	55,235	402,223	13.73	0
TPA	1,515	402,223	0.38	0
SPS	50,034	402,223	12.44	0
KF	89,379	682,435	13.10	0
KURSUS	7,263	563,253	1.29	0
PAKET A	2,565	0	52.33	4,902
PAKET B	22,472	520,541	4.26	7,065
PAKET C	8,199	520,541	1.56	6,006



Gambar F.1. Grafik tingkat daya serap peserta didik dalam program PNF di wilayah kerja BPPNFI Regional VII Mataram

Secara berurutan dideskripsikan sebagaimana berikut ini;

1. Peserta didik yang terserap dalam program Paket A sebesar 52,81%,
2. Kelompok Bermain menyerap peserta didik sebesar 13, 86%
3. Keaksaraan Fungsional menyerap peserta didik sebesar 13,22%,
4. Satuan PAUD Sejenis menyerap peserta didik sebesar 12,56%,
5. Paket B menyerap peserta didik sebesar 4,50%,
6. Paket B menyerap peserta didik sebesar 1,57%,
7. Kursus menyerap peserta didik sebesar 1,30%, dan,
8. Tempat Penitipan Anak menyerap peserta didik sebesar 0,38%,

BAB IV

PENUTUP

Kini telah ada pijakan dalam mengambil keputusan penyelenggaraan program-program Pendidikan Non Formal dan Informal. Buku ini bukan satu-satunya tetapi paling tidak mengawali, membuka pintu, dan menggugah hati para praktisi.

Manfaat data akan sangat terasa apabila komitmen terhadap data sangat kuat. Apapun kebijakan tanpa dasar perencanaan yang akurat tentu akan membuat keputusan-keputusan menjadi tidak realistis dan relevan. Karena itu diperlukan pijakan yang konkret agar para pejabat policy maker yang ada di wilayah Regional VII Mataram dapat memiliki referensi dalam memilih alternative yang terbaik.

Data-data yang ada dalam buku ini, dapat menuntun kebijakan dalam merintis program yang tepat sasaran, memberikan prediksi terhadap potensi sasaran, potensi program, potensi ketenagaan yang dapat digerakkan secara efektif. Selain itu, konstruksi data melalui validasi dan berasal dari aplikasi Sistem Informasi Management yang dibangun khusus untuk lingkungan Pendidikan Non Formal dan Informal, memanfaatkan fasilitas internet untuk sirkulasi data dari lapangan, pengelola data sampai kepada data centre di Jakarta.

Model analisis data-data ini, dilakukan secara komprehensif untuk mendapatkan informasi menyeluruh dan utuh. Data tersaji secara sistematis, mulai dari data sasaran, data putus sekolah, data ketenagaan, data kelembagaan, dan data peserta didik berbasis kepada satuan program.

Dengan demikian, harapan dapat terealisasi; terwujudnya buku analisis data sebagai pijakan dalam merencanakan, dalam mengorganisasi, melaksanakan, dan mengontrol program Pendidikan Non Formal di wilayah kerja BPPNFI Regional VII Mataram.

Apapun wujudnya buku data ini, tidak dapat dipungkiri bahwa selalu ada keterbatasan, kekurangan dan kelemahan dalam menganalisis data PNF. Harapan kami, pembaca sedapat mungkin menjadi konstruktif dan menjadi analist external terhadap data yang ditampilkan sehingga muncul analisis-analisis baru yang lebih brilian.